

DINAMIKA KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI VITTHEALAI CIC (CAMBODIAN ISLAMIC CENTER), KAMBOJA

SKRIPSI

Oleh :

OSMAN SAFINI

NIM. 13110278



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2017

**DINAMIKA KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI VITTHEALAI CIC (CAMBODIAN ISLAMIC CENTER), KAMBOJA**

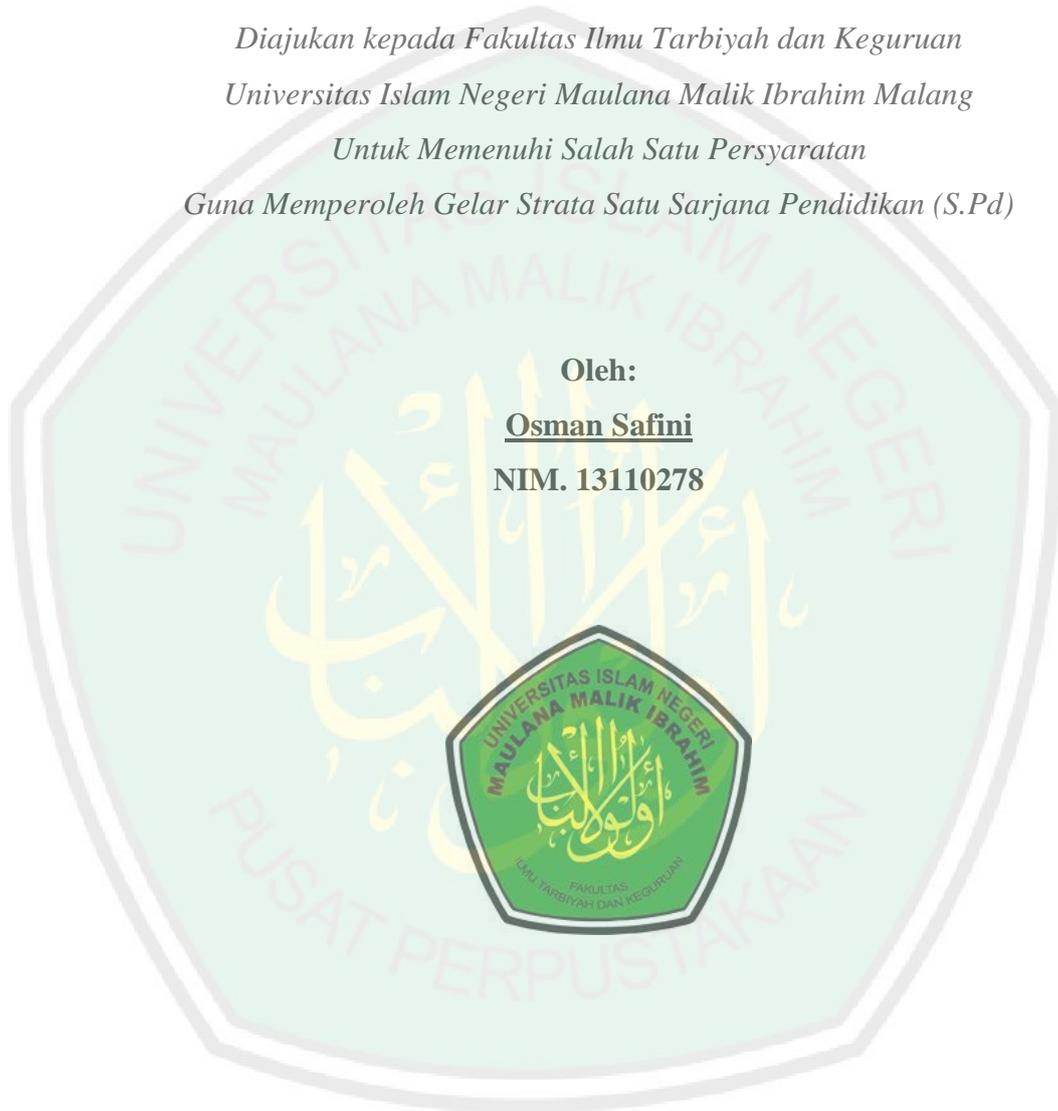
SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Osman Safini

NIM. 13110278



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI
DINAMIKA KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI VITTHEALAI CIC (CAMBODIAN ISLAMIC CENTER), KAMBOJA

SKRIPSI

Oleh:

Osman Safini

NIM 13110278

Malang, 20 September 2017

Telah Disetujui Oleh:

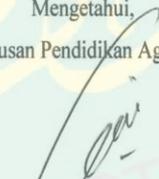
Dosen Pembimbing


Dr. Marno, M.Ag

NIP 197208222002121001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Marno, M.Ag

NIP 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

**DINAMIKA KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI VITTHEALAI CIC (CAMBODIAN ISLAMIC CENTER), KAMBOJA**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Osman Safini (13110278)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 November 2017 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu atau Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

Sekretaris Sidang,

Dr. Marno, M. Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

Pembimbing,

Dr. Marno, M. Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

Penguji Utama,

Dr. Abdul Malik Karim A., M. PdI
NIP. 19760616 200501 1 005

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M. Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil 'Alamiin

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi kekuatan, melimpahkan rahmat-Nya dan memberikan yang terbaik bagi hamba-Nya. Sholawat serta salam

selalu tercurahkan kepada Baginda Agung,

Nabi Muhammad SAW yang selalu didambakan syafa'atnya.

Karya ini aku persembahkan kepada:

Kedua orangtua-ku, Bapak Osman Adam dan Ibu Slamah Sulaiman yang tak kenal lelah mendidik dan mendoakanku, sungguh tak pernah bisa aku hitung dukungan moral ataupun materi yang beliau berdua berikan untukku. Bapak, Ibu maaf jika aku sering mengabaikan nasehat kalian yang sesungguhnya adalah mutiara.

Seluruh keluarga besarku, kakak-kakak dan adik-adikku, serta semua yang tak bisa aku sebutkan satu per satu.

Para guru dan dosen yang selalu menjadi lentera petunjuk jalan pendidikan. Sahabat-sahabat tercinta di ma'ahad, kampus maupun di rumah yang selalu memotivasi.

Semoga kita senantiasa dalam naungan Ridlo-Nya

Amin ya Rabbal 'Alamiin.

MOTTO

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya:.....Katakanlah: “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.¹ (QS. Az-Zumar 39:9)



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Kathada), (t.t), hlm. 747

Dr. Marno, M. Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Malang, 20 September 2017

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang di Malang

Asslammu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Osman Safini

NIM : 13110278

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Dinamika Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Vitthealai CIC
(Cambodian Islamic Center), Kamboja

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wasalammu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Marno, M. Ag

NIP 19720822 200212 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 20 September 2017



Osman Safini

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan tiada terkira, baik nikmat iman, Islam maupun Ihsan. Sholawat serta salam pun terlimpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nanti syafa'atnya.

Puji syukur penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “DINAMIKA KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI VITTHEALAI CIC (*CAMBODIAN ISLAMIC CENTER*), KAMBOJA” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Sekaligus, selaku dosen pembimbing, terima kasih atas kesabaran dan kebijaksanaannya, di tengah-tengah kesibukan

beliau masih menyediakan waktu untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

4. Orang tua tercinta, Bapak Osman Adam dan Ibu Slamah Sulaiman terima kasih atas dorongan, semangat, kasih sayang, doa, serta pengorbanan yang tak pernah bisa penulis hitung jumlahnya yang telah diberikan kepada penulis selama ini sehingga dapat dijadikan motivasi dalam menyelesaikan studi hingga penulisan skripsi ini.
5. Ustadz Ashari Saleh, mantan Mudir Ma'had CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja dan selaku Ketua Dewan Direksi di Madrasah Norul Iman Chroy Metry, Kamboja yang telah menerima dan memberi kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
6. Ustadz Khalil Mosa, selaku Mudir Ma'had di Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja yang telah menerima dan memberi kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Ustadz Linat Qasim, selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian Akademik di Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja yang telah menerima dan memberi kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu dalam memberikan doa, motivasi, dan bantuan sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis untuk menyempurnakan skripsi ini. Demikian semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama begi peningkatan kualitas pendidikan.

Malang, 20 September 2017

Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no.0543/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا= a	ز= z	ق= q
ب= b	س= s	ك= k
ت= t	ش= sy	ل= l
ث= ts	ص= sh	م= m
ج= j	ض= dl	ن= n
ح= h	ط= th	و= w
خ= kh	ظ= zh	ه= h
د= d	ع= ' (ayun)	ء= , (alif maddiyah)
ذ= dz	غ= gh	ي= y
ر= r	ف= f	

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُ = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel I: Orisinalitas Penelitian.....	19
---------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Bukti Kunsultasi

Lampiran II : Pedoman Wawancara

Lampiran III : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang

Lampiran IV : Biodata Mahasiswa

Lampiran V : Dokumentasi Berupa Foto-Foto

Lampiran VI : Sarana dan Fasilitas di Vitthealai CIC

Lampiran VII : Jumlah Siswa di Vitthealai CIC

Lampiran VIII : Jumlah Guru dan Keryawan di Vitthealai CIC

Lampiran IX : Pembagian Jam Pelajaran di Vitthealai CIC

Lampiran X : Dokumentasi Berupa file yang dapat dari Vitthealai CIC

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
1. Tujuan Penelitian	14
2. Manfaat Penelitian	14
D. Penegasan Istilah	15
E. Ruang Lingkup Masalah	17
F. Penelitian Terdahulu	17
G. Sistematika Pembahasan	20

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

A. Dinamika Kurikulum Pendidikan Agama Islam	22
a. Pengertian Dinamika	22
b. Pengertian Kurikulum PAI	24
c. Fungsi Kurikulum PAI	28
d. Tujuan Kurikulum PAI	30
e. Pendidikan Agama Islam	31
B. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam	33
a. Pengertian Pengembangan Kurikulum PAI	33
b. Prinsip-Prinsip Kurikulum PAI	36
c. Pengembangan Kurikulum PAI	41
d. Model-Model Pengembangan Kurikulum	45

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
B. Kehadiran Penelitian	52
C. Lokasi Penelitian	53
D. Sumber Data	53
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Teknik Analisis Data	56
G. Pengecekan Keabsahan Data	57
H. Tahap-Tahap Penelitian	58

BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Vitthealai CIC (<i>Cambodian Islamic Center</i>)	59
--	----

a. Visi dan Misi Vitthealai CIC (<i>Cambodian Islamic Center</i>).....	60
b. Jenjang Yang Ada di Vitthealai CIC (<i>Cambodian Islamic Center</i>).....	61
c. Sarana dan Prasarana Vitthealai CIC (<i>Cambodian Islamic Center</i>)	61
d. Jumlah Siswa.....	62
e. Jumlah Tuan Guru.....	63
f. Struktur Organisasi di Vitthealai CIC (<i>Cambodian Islamic Center</i>).....	64
g. Pembagian Jam Pelajaran Vitthealai CIC (<i>Cambodian Islamic Center</i>) ...	66
B. Dinamika Kurikulum PAI dan Pelaksanaan Kurikulum akademik di Vitthealai CIC (<i>Cambodian Islamic Center</i>)	67
C. Pengembangan Proses Belajar Siswa di Vitthealai CIC (<i>Cambodian Islamic Center</i>).....	73
BAB V: PEMBAHASAN	
A. Dinamika Kurikulum PAI dan Pelaksanaan Kurikulum akademik di Vitthealai CIC (<i>Cambodian Islamic Center</i>)	76
B. Pengembangan Proses Belajar Siswa di Vitthealai CIC (<i>Cambodian Islamic Center</i>).....	88
BAB VI: PENUTUP	
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Safini Osman 2017, *Dinamika Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Vitthealai CIC (Cambodian Islamic Center), Kamboja*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
Dr. Marno, M. Ag

Kata Kunci: Dinamika, Kurikulum, Pendidikan Agama Islam

Konsep dinamika yang dimaksud di sini adalah mengenai perubahan maju-mundur, dalam pengembangan kurikulum. Kurikulum memegang peranan yang cukup strategis dalam mencapai Tujuan pendidikan, baik itu pendidikan umum maupun pendidikan agama. Meskipun kurikulum telah mengalami beberapa perubahan, akan tetapi perubahan bukanlah merupakan sebuah tujuan, melainkan sebuah alat dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1. Dinamika kurikulum PAI dan pelaksanaan kurikulum Akademik di Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja. 2. Pengembangan proses belajar siswa di Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja.

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis diskriptif. Data primer penulis dapatkan langsung dari obyek penelitian, sedangkan data skunder penulis dapatkan dari dokumen Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja.

Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa Dinamika Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Kurikulum Pendidikan Akademik di Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja yaitu, 1. Pada tahun 1998-2002 kurikulum PAI sekolah menggunakan kurikulum dari Arab Saudi dan kitab-kitab yang dipakai di sekolah CIC itupun dari *Jami'ah Umul Qura'*, 2. Pada tahun 2004-2014 sekolah menggunakan kurikulum dari Arab Saudi akan tetapi kitab-kitab yang dipakai dari hasil cetakan sekolah itu sendiri, 3. Pada tahun 2015-sekarang kurikulum PAI sekolah menggunakan kurikulum dari Afrika, yaitu: untuk pendidikan agama Islam sekolah menggunakan sistem (منهج العربية بين يديك) dan untuk (لغة العربية) sekolah menggunakan (البصائر). Pelaksanaan kurikulum akademik sekolah menggunakan kurikulum dari Kementerian Pendidikan (*Ministry of Education Youth dan Sport of Cambodian*).. Pengembangan proses belajar siswa ada beberapa segi, yaitu: bahasa, pendidikan umum, pendidikan agama, yaitu siswa bisa beribadah dengan baik dan benar sesuai dengan ajaran Islam, dari segi pengetahuan akhlak dan pergaulan baik cuman perlu diperhatikan lagi, karena sekarang faktor-faktor media sosial dan lingkungan sangat terpengaruh.

Demikian abstrak skripsi ini, yang kurang lebih dapat memberikan gambaran umum tentang isi dari skripsi ini secara keseluruhan. Kalaupun masih ada alternatif lain yang mungkin lebih baik dari apa yang telah penulis sampaikan atau ditulis dalam skripsi ini, maka hal itu dapat dijadikan sebagai masukan atau tambahan agar skripsi ini terus berkembang dan tidak berhenti sampai di sini.

ABSTRACT

Safini Osman 2017. The Dynamics of Curriculum of Islamic Education at Vitthealai CIC (Cambodian Islamic Center), Cambodia. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dr. Marno, M. Ag

Keywords: Dynamics, Curriculum, Islamic Education

The concept of dynamics is about back and forth changes in developing the curriculum. The curriculum plays a strategic role in achieving the goals of education, either general education or religious education. Although the curriculum has experienced some changes, but change is not a goal, but a tool in improving the quality of education.

The research aimed at determining the dynamics of curriculum of Islamic Education and the implementation of Academic curriculum at Vitthealai CIC (Cambodian Islamic Center), Cambodia and developing the student learning process at Vitthealai CIC (Cambodian Islamic Center), Cambodia.

The research was used a qualitative approach with a descriptive type. Primary data got directly from the object of research, secondary data was obtained from the document of Vitthealai CIC (Cambodian Islamic Center), Cambodia.

The results of the research showed that the Dynamics of Curriculum of Islamic Education and Academic Curriculum in Vitthealai CIC (Cambodian Islamic Center), Cambodia were, 1. In 1998-2002 curriculum of Islamic education used curriculum from Saudi Arabia and the books used in the CIC school as well as from Jami'ah Umul Qura ', 2. In 2004-2014, the school used the curriculum of Saudi Arabia but the books were used from the prints of the school itself, 3. In 2015 till now, the curriculum of Islamic Education used curriculum from Africa, for Islamic school education used system (منهج البصائر) and for (لغة العربية) used (العربية بين يديك). Implementation of school academic curriculum used the curriculum of the Ministry of Education Youth and Sport of Cambodian .. Development of student learning process was divided in several aspects, namely: language, general education, religious education, that can do well and correct worships according to the teachings of Islam, namely moral knowledge and good association need to be considered again, because the social media and environmental factors are affected today.

Thus, the abstract of this thesis which can provide an overview of the content of the thesis as a whole. Even if there are still other alternatives that may be better than what the researcher had conveyed or written in the thesis, it can be used as an input or addition to the thesis to grow continuously.

الملخص

سافني عثمان. ٢٠١٧. ديناميات منهج التربية الإسلامية في المدرسة المركز الإسلام في كمبوديا، بحث جامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية العلوم التربوية والتعليم، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. الدكتور مرنو الحج الماجستير

الكلمات البحث: الديناميات، المناهج الدراسية، التربية الإسلامية

مفهوم الديناميات المعنية هو عن تطوير المناهج الدراسية في تطويره. ويؤدي المنهج دورا استراتيجيا في تحقيق أهداف التعليم، سواء كان التعليم العام أو التعليم الديني. وعلى الرغم أن المنهج قد خضع التغييرات، التغيير هنا ليس هدفا، ولكن أداة لتحسين نوعية التعليم.

يهدف هذا البحث كما يلي: ١. معرفة ديناميات منهج التربية الإسلامية في المدرسة المركز الإسلام في كمبوديا، ٢. تطوير عملية تعلم الطلاب في المدرسة المركز الإسلام في كمبوديا.

في هذه الدراسة استخدم المؤلفون نمجا نوعيا مع نوع وصفي. البيانات الأولية هي مباشرة من الهدف البحث، و البيانات الثانوية هي من وثيقة في المدرسة المركز الإسلام في كمبوديا.

وتدل النتائج البحث أن ديناميات منهج التربية الإسلامية في المدرسة المركز الإسلام في كمبوديا، هي: ١. في عام ١٩٩٨-٢٠٠٢ استخدم المنهج التربية الإسلامية المنهج من المملكة العربية السعودية و الجامعة أم القرى، ٢. في عام ٢٠٠٤-٢٠١٤ استخدم المنهج التربية الإسلامية المنهج من المملكة العربية السعودية ولكن استخدام كتابه مع طباعتها، ٣. في عام ٢٠١٥ حتى الآن، استخدم المنهج التربية الإسلامية المناهج الدراسية من أفريقيا، وهي: لتعليم المدرسة الإسلامية باستخدام نظام (منهج البصائر) واللغة العربية) باستخدام (العربية بين يديك). استخدم تنفيذ المنهج الدراسة المدرسة من مناهج وزارة التربية والتعليم (*Ministry of Education Youth dan Sport of Cambodian*) تطوير العملية التعليمية للطلاب هناك عدة جوانب، وهي: اللغة، والتعليم العام، والتعليم الديني، اي كان الطلاب ان يصلوا صحيح وفقا للتعاليم الإسلام، من المعرفة الأخلاقية وحسن نية تحتاج إلى النظر مرة أخرى، لأن الآن، وسائل الاعلام الاجتماعية والعوامل البيئية مؤثرة جدا.

وهذا ملخص هذا البحث الجامعي الذي يمكن أن يقدم نظرة عامة على محتوى هذا البحث ككل. ولو كانت هناك بدائل أخرى قد تكون أفضل للباحثة أن تكتب في هذا البحث، وهذا يمكن ان يستخدم كمدخل أو أمر إضافي لتطوير هذا البحث.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan salah satu perangkat yang harus ada dalam suatu lembaga pendidik. Kurikulum memegang peranan yang cukup strategis dalam mencapai tujuan pendidikan, baik itu pendidikan umum maupun pendidikan agama.

Kurikulum adalah instrument penting dalam penyelenggaraan pendidikan, setiap lembaga baik itu yang bersifat konservatif ataupun revolusioner, baik itu yang dikelola pemerintah, swasta atau yang dikelola masyarakat, membutuhkan kurikulum untuk merumuskan nilai apa yang akan ditanamkan kepada peserta didik. Kurikulum sering kali memperhatikan arus kecenderungan, ideologi serta pemahaman yang ingin ditanamkan kepada peserta didik melalui program pembelajaran yang telah direncanakan.

Dalam pembahasan umum mengenai pengertian dan substansi kurikulum secara konseptual, kurikulum merupakan suatu respon pendidikan terhadap kebutuhan masyarakat dan bangsa dalam membangun generasi muda bangsanya. Secara pedagogis, kurikulum adalah rancangan pendidikan yang memberi kesempatan untuk peserta didik mengembangkan potensi dirinya dalam suatu suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan kemampuan dirinya untuk memiliki kualitas yang diinginkan masyarakat dan bangsanya. Secara yuridis, kurikulum adalah suatu kebijakan publik yang

didasarkan kepada dasar filosofis bangsa dan keputusan yuridis di bidang pendidikan.¹

Dalam kerangka pengembangan kurikulum, istilah pengembangan menunjukkan pada suatu kegiatan yang menghasilkan suatu alat atau cara yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum. Kegiatan pengembangan kurikulum mencakup penyusunan kurikulum, pelaksanaan disekolah-sekolah disertai penilaian yang intensif, evaluasi secara makro maupun mikro dan penyempurnaan-penyempurnaan yang dilakukan terhadap komponen tertentu dari kurikulum yang didasarkan atas penilaian dan evaluasi kebijakan terhadap pelaksanaan serta isi komponen kurikulum tersebut.²

Kurikulum senantiasa harus berubah dan berkembang dikarenakan kemajuan dan perubahan kebutuhan masyarakat. Masyarakat merupakan input dari institusi pendidikan membutuhkan proses dan output yang lebih baik, tidak hanya peserta didik diajari untuk cerdas tetapi juga harus relevan terhadap kebutuhan masyarakatnya.

Titik tolak pengembangan kurikulum dapat didasari oleh pembaharuan dalam bidang tertentu. Misalnya, penemuan teori belajar yang baru dan perubahan tuntutan masyarakat terhadap sekolah. Sehingga kurikulum diharapkan mampu merealisasikan perkembangan tertentu, sebagai dampak kemajuan iptek dan teknologi informasi, serta globalisasi, tuntutan-tuntutan sejarah masa lalu, perbedaan latar belakang murid, nilai-nilai filosofis

¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Dokumen Kurikulum 2013* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012), hlm. 2

² Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum: Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hlm. 45

masyarakat, agama atau golongan tertentu, dan tuntutan etnis kultural tertentu.³

Mujammil Qomar memberikan sedikit bumbu perdebatan dalam bukunya ketika membahas tentang perubahan dan segala aspek pendorong di dalamnya. Ada tiga pandangan yang berbeda mengenai hubungan “perubahan” dan “pembaruan” dalam konteks pendidikan. Pandangan *pertama*, menyebutkan bahwa kedua hal tersebut (perubahan dan pembaruan berbeda). Pandangan yang *kedua*, menyatakan bahwa keduanya sama dan semakna. Dan terakhir pandangan yang *ketiga*, berpendapat bahwa pembaruan merupakan salah satu dari arah perubahan. Sebab, menurut pandangan yang ketiga ini, perubahan bisa mengarah kepada kemajuan dan kemunduran.⁴ Akhmad Khatib dalam tesisnya menyatakan pandangan dan dukungannya terhadap pandangan kelompok yang ketiga. Ia menyatakan bahwa perubahan hendaknya berbuah kebaikan atau pembaruan (modernisasi)⁵ yang menjadikan sukses dalam pembaruan dan perubahan serta pengembangan suatu lembaga pendidikan adalah manajemen, visi pandangan dan aksi dalam pengelolaan yang dimiliki oleh pimpinan suatu lembaga pendidikan.

Perubahan yang dirumuskan dalam ajaran Islam secara umum memiliki landasan teologis normatif. Ada dua ayat yang dapat dijadikan rujukan yaitu, dalam Al-Qur’an Allah Swt berfirman:

³ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: ROSDA dan UPI, 2008), cet ke-dua, hlm. 46

⁴ Mujammil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 214-215

⁵ Ach. Khatib, *Transformasi Langgar Ke Pesantren (Studi Kasus Manajemen Pesantren Sabilul Muttaqin di Sumenep Madura)*, (Yogyakarta: Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 79

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ

وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَالٍ ۝

Artinya: “.....*Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*” (QS. Ar-Rad 13:11)

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ۝

Artinya: “*(siksaan) yang demikian itu adalah karena Sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan meubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu meubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.*” (QS. Al-Anfal 08:53)

Secara historis dalam sejarah pendidikan Islam, pembaruan dalam hal pendidikan Islam sudah terjadi sejak masa Rasulullah sampai pasa saat ini. Pembaruan dan perubahan tersebut tidak lepas dari adanya respon dari realitas dan kebutuhan yang terus bergerak, termasuk pada tuntutan modernitas dan pengembangan kelembagaan. Dengan demikian, pembaruan dan perubahan bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan Islam, dan sudah tentu merupakan bentuk keniscayaan dari sebuah perkembangan.

Orientasi pendidikan menjadi perbincangan yang sangat signifikan pada era sekarang ini, mengingat pendidikan Islam yang saat ini berjalan tidak lagi mampu memberikan nuansa baru pada anak didik sebagai penerus cita-cita Islam, dan reorientasi tersebut tidak hanya bertujuan untuk menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang dirasakan, tetapi terutama merupakan suatu usaha penelaahan kembali atas aspek-aspek system-system pendidikan berorientasi pada rumusan tujuan yang baru, yaitu meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan dan mempertinggi budi pekerti. Mengingat bahwa objek pendidikan adalah manusia, maka manusia mempunyai tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, masyarakat dan lingkungannya. Dalam hal ini manusia adalah makhluk yang dikarunia kecerdasan, bakat, dan kemampuannya. Maka dalam pengembangan kurikulum tingkat sekolah adalah hal yang harus dilakukan oleh setiap sekolah, hal ini bertujuan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal. Dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125, Allah Swt. berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang*

tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁶

Berkaitan dengan kurikulum, berbagai pihak menganalisa dan melihat perlunya diterapkan kurikulum berbasis kompetensi yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan sesuai dengan tuntutan zaman dan reformasi yang sedang bergulir, guna menjawab tantangan arus globalisasi, berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan kesejahteraan sosial, lentur, adaptif terhadap perubahan. Dalam hal ini kurikulum berbasis kompetensi yang menjadi kurikulum KTSP diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa, khususnya di bidang pendidikan dengan mempersiapkan peserta didik melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif, efisien, dan berhasil guna.⁷

Meskipun kurikulum telah mengalami beberapa perubahan, akan tetapi perubahan bukanlah merupakan sebuah tujuan, melainkan sebuah alat dalam meningkatkan mutu pendidikan. Lembaga sekolah dituntut untuk mengelola dan mengembangkan sekolah secara profesional yang nantinya mampu mempertanggungjawabkan kinerja lembaga pada orang tua dan masyarakat yang dalam hal ini diartikan sebagai *stakeholder* (pengguna lulusan).⁸

Pengembangan-pengembangan kurikulum tidak dapat dilakukan sendiri oleh pemerintah pusat atau daerah, akan tetapi perlu adanya bantuan

⁶ Qur'an Terjemah DEPAG RI

⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik dan Implementasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 11

⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali Press, 2005), hlm. 193

dari pihak luar demi mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Saat ini sekolah harus menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang menjadi penyempurna pada kurikulum berbasis kompetensi. Dalam hal ini sekolah dan komite sekolah mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan di bawah supervisi dinas kabupaten atau kota yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah atau karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik.⁹

Dari pernyataan tersebut jelaslah bahwa kurikulum merupakan “alat atau kunci” dalam proses pendidikan formal. Tidak mengherankan apabila selalu mengalami perubahan dan ditinjau kembali untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan oleh sebab itu, kurikulum harus terus diupayakan perkembangannya. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan menjadi kewenangan setiap sekolah untuk mengembangkan kurikulum yang ada, agar dalam penerapannya dapat langsung menyentuh kepada peserta didik tanpa banyak mengalami hambatan.

Pendidikan tidak hanya mengajarkan atau mentransformasikan Ilmu dan keterampilan serta kepekaan rasa (kebudayaan) atau agama, seyogyanya pendidikan harus mampu memberikan perlengkapan kepada anak didik untuk mampu memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapinya, baik saat ini maupun di masa yang akan datang. Dengan kata lain pendidikan harus berorientasi kepada masa yang akan datang.

⁹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang SNP Bab III Pasal 17 ayat 1&2

Ditengah-tengah pesatnya inovasi pendidikan, terutama dalam konteks pengembangan kurikulum, sering kali para pengajar merasa kebingungan dalam menghadapinya. Apalagi inovasi pendidikan tersebut cenderung bersifat *top-down innovation* dengan strategi pemaksaan dari atasan (pusat) yang berkuasa. Inovasi ini sengaja diciptakan oleh atasan sebagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam ataupun untuk meningkatkan efisiensi serta efektivitas pelaksanaan PAI. Inovasi seperti ini dilakukan dan diterapkan kepada bawahan dengan cara mengajak, menganjurkan dan bahkan melaksanakan apa yang menurut pencipta itu baik untuk kepentingan bawahannya. Dan bawahan tidak mempunyai otoritas untuk menolak pelaksanaannya.¹⁰

Pendidikan Islam adalah suatu upaya atau proses, pencarian, pembentukan, dan pengembangan sikap dan perilaku untuk mencari, mengembangkan, memelihara serta menggunakan Ilmu dan prangkat teknologi atau keterampilan demi kepentingan manusia sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, pada hakekatnya, proses pendidikan Islam merupakan proses pelestarian dan penyempurnaan kultur Islam yang selalu berkembang dalam suatu proses transformasi budaya yang berkesinambungan atas konstanta wahyu yang merupakan nilai universal.

Konsep pendidikan Islam menawarkan banyak keutamaan, antara lain karena bersumber dari ilmiah (wahyu), yang meliputi segenap aspek kehidupan manusia, yang berlaku universal, dan tidak terbatas hanya untuk bangsa tertentu saja, serta berlaku sepanjang masa. Dan semangat tersebut

¹⁰ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 5

sangat sesuai dengan fitrah kemanusiaan, bahkan menyiapkan pengembangan naluri-naluri kemanusiaan sehingga tercapai kebahagiaan yang hakiki.

Dalam proses pelaksanaan, pendidikan Islam tidak lagi mampu mencerminkan nilai-nilai keislaman yang menjadi roh pendidikan Islam itu sendiri, akibatnya, pendidikan Islam melakukan proses ‘isolasi’ diri sehingga pendidikan Islam akhirnya termarginalisasi dan ‘gagap’ terhadap perkembangan pengetahuan maupun teknologi. Dan paradigma pendidikan Islam pun mengalami distorsi besar-besaran. Dari sebuah paradigma yang progresif dengan dilandasi keinginan menegakkan agama Allah menjadi paradigma yang sekedar mempertahankan apa yang telah ada.¹¹

Pendidikan agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran dalam kurikulum pendidikan. Sebagai suatu bidang kajian atau mata pelajaran pendidikan agama Islam diberikan mulai tingkat TK hingga perguruan tinggi. Sebagaimana dikemukakan dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 30 ayat 2 disebutkan bahwa pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli ilmu agama. Kemudian pada pasal 30 ayat 3 disebutkan bahwa pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.¹²

Pendidikan Agama Islam harus dilaksanakan dengan benar dan sesuai dengan pedoman dan contoh dari Rasulullah Saw. seperti firman Allah Swt. dalam Al-Qur’an surat Al-Hijr ayat 94-95:

¹¹ Abu Ahmadi, *Pengantar Kurikulum* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1984), hlm. 256

¹² Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas

فَأَصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٤﴾ إِنَّا كَفَيْنَاكَ الْمُسْتَهْزِئِينَ ﴿١٥﴾

Artinya: “Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik. Sesungguhnya Kami memelihara kamu daripada (kejahatan) orang-orang yang memperolok-olokkan (kamu)”.¹³

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Terlebih lagi jika pendidikan dikaitkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang selalu berkembang pesat. Sejalan dengan itu sudah sewajarnya apabila pendidikan mendapatkan prioritas dalam pembangunan bangsa. Indonesia sebagai sebuah negara yang berdaulat memiliki sistem pendidikan nasional. Di dalam undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya.

Salah satu cerminan kegagalan pendidikan Islam saat ini yaitu meledaknya jumlah pengangguran sebagai akibat minimnya lapangan kerja, demikian pula membengkaknya sejumlah kemiskinan, merupakan persoalan krusial yang perlu ditangani secara serius, menjamurnya tindakan kriminal, anak jalanan, untuk rasa yang dibarengi dengan tindakan brutalisme dan sebagainya, sering terjadinya tawuran antara siswa, narkoba dan pemerkosaan, sehingga persoalan tersebut sangat meresahkan sebagian besar masyarakat, sedangkan dipihak lain pendidikan Islam yang diberikan

¹³ Qur'an Terjemah DEPAG RI

kewenangan oleh masyarakat untuk menanamkan budi pekerti, moralitas dan keterampilan ternyata tidak mampu berbuat apa-apa.

Pendidikan Islam yang merupakan salah satu komponen dalam pendidikan nasional seharusnya ikut andil dari berbagai persoalan-persoalan bangsa sebagaimana yang disebutkan di atas, namun persoalan-persoalan tersebut tidak mampu dijawabnya secara serius. Hal tersebut disebabkan karena pendidikan Islam hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama, dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif dan volatif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai agama. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengalaman, antara *Gnosis* dan *Praxis* dalam kehidupan nilai agama.¹⁴

Sebagai akibat dari kelemahan-kelemahan tersebut peserta didik kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dari keseharian, karena penyajian norma-norma yang sering kali tanpa ilustrasi konteks sosial budaya yang ada. Persoalan tersebut diperkuat oleh Mochtar Buchori (1992): Kegagalan pendidikan Islam disebabkan karena praktek pendidikan hanya memperhatikan aspek kognitif semata serta pembinaan aspek afektif kurang diperhatikan.¹⁵

Tantangan pendidikan pada umumnya bukanlah permasalahan yang berdiri sendiri, melainkan terkait dengan perkembangan iptek dan aspek kehidupan yang lain, baik ekonomi, politik maupun sosial budaya. Oleh

¹⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 88

¹⁵ *Ibid*, hlm. 88

karena itu pelaksanaan pendidikan Islam dituntut untuk mampu menjawab dan mengantisipasi berbagai tantangan tersebut.

Kebijakan pendidikan kecakapan hidup yang diprogramkan oleh Departemen Pendidikan Nasional perlu mendapatkan perhatian dari sejumlah pihak yang terkait, terutama bagi penyelenggara, pembinaan, dan pengembang pendidikan, sebagaimana yang termaktub dalam UU No. 2 Tahun 1989 Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional: "*Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau pelatihan bagi peranannya si masa akan datang*".

Pendidikan yang berorientasi pada pengembangan kurikulum sangat dibutuhkan untuk mempersiapkan peserta didik dengan bekal kecakapan hidup, baik untuk mengurus dan mengendalikan dirinya sendiri untuk berinteraksi di lingkungan sekolah dan masyarakat maupun kecakapan untuk bekerja yang dapat dijadikan sebagai sumber penghidupan. Karena pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan yang diorientasikan pada kecakapan hidup, agar peserta didik berani menghadapi problem kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara kreatif menemukan serta mampu mengatasinya. Dengan melalui pembekalan kecakapan persoalan, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan kecakapan vokasional yang berjalan secara sinergis serta bersifat holistik.

Sekolah/Madrasah Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*) ini menggunakan kurikulum dari Kementerian Pendidikan "*Ministry of Education, Youth and Sport (Cambodia)*" pada mata pelajaran umum,

sedangkan mata pelajaran pendidikan agama Islam kurikulumnya dari sekolah itu sendiri. Sekolah ini tidak ingin ketinggalan dari segi mutu pendidikannya. Dengan demikian, sekolah ini menerapkan kurikulum secara Nasional yang juga telah diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Disamping itu lembaga ini dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam yang paling maju di antara lembaga pendidikan Islam yang ada di Kamboja. Lembaga ini juga mengalami mengembangkan mutu pendidikan, serta perkembangan pada kurikulum sebagaimana yang terjadi pada lembaga pendidikan lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka merupakan suatu alasan yang sangat mendasar apabila penulis membahas dan menelaah permasalahan tersebut dalam skripsi yang berjudul: *“Dinamika Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Vitthealai CIC (Cambodian Islamic Center), Kamboja”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penulia menemukan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Dinamika Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja?
2. Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan di Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja?
3. Bagaimana pengembangan proses belajar siswa di Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Dinamika Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja.
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan di Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja.
3. Untuk mengetahui pengembangan proses belajar siswa di Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja..

b. Manfaat Penelitian

1. Bagi Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja

Sebagai masukan terhadap pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama dan meningkatkan kualitas kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia. Selain itu, penelitian ini berguna untuk memberi informasi pemikiran yang konstruktif bagi guru-guru untuk mengembangkan kualitas pengajaran agama Islam di sekolah.

2. Bagi Pembaca

Menambah pengetahuan dan wawasan pembaca untuk memahami pentingnya pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam. Serta dapat menjadi referensi kepustakaan bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Kemudian dapat dijadikan studi perbandingan di Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja.

3. Bagi Penulis

Sebagai pengalaman berharga dan pelajaran dalam menerapkan ilmu yang didapat penulis selama menempuh studi di kampus tercinta, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang ini dalam dunia pendidikan terutama dalam bidang dinamika kurikulum pendidikan agama Islam di Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja.

4. Bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang

Sebagai masukan terhadap pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja. Selain itu penelitian ini berguna untuk memberi informasi tentang hasil penelitian penulis.

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari dan mengatasi supaya tidak terjadi kesalahan pemahaman apa yang dimaksud setiap istilah dalam judul: “Dinamika Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja” maka penulis perlu memberikan penegasan serta batasan pada setiap istilah dalam judul tersebut agar nantinya tidak salah pengertian.

Adapun istilah-istilah yang perlu penulis tegaskan antara lain sebagai berikut:

a. Dinamika

Dinamika adalah perubahan atau pergerakan yang berkelanjutan atau dapat dikatakan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan gerak dan kemajuan.¹⁶

b. Kurikulum

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistemik atas norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁷

c. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

d. Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*)

Merupakan suatu lembaga pendidikan agama Islam yang dikelola oleh swasta setingkat A'nu Vitthealai kalau di Indonesia SMP dan Vitthealai kalau di Indonesia SMA, yang terletak di wilayah Chroy Metry, provinsi Kandal, di Negara Kamboja.

¹⁶ Peter Salim, *The Contemporary English Indonesian Dictionary* (Jakarta: Modern English Press, 1986), hlm. 573

¹⁷ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 3

E. Ruang Lingkup Masalah

Dalam penelitian ini, maka untuk membatasi agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu luas, dan untuk memperoleh gambaran yang seksama serta menghindari terjadinya interpretasi yang keliru tentang materi penulisan, maka penulisan menentukan ruang lingkup pembahasan yaitu pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam di Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*) sejak tahun 1998 sampai tahun 2017 pada kurikulum pendidikan agama Islam.

F. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang mengangkat tentang materi kurikulum. Dari beberapa penelitian tersebut terdapat berbagai macam fokus yang ingin dianalisis. Dari beberapa penelitian tentang kurikulum tersebut dapat disebutkan sebagai berikut:

Judul penelitian yang *pertama* yaitu “Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang” yang ditulis Dedi jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2010 yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang hasilnya adalah implementasi KTSP di MTs Al-Ittihad Belung Poncokusumo dilihat dari perencanaannya guru mata pelajaran fiqih masih belum seratus persen dalam melaksanakan perencanaannya. Dilihat dari pelaksanaannya, pembelajaran fiqih menggunakan beberapa metode yang diantaranya ceramah, diskusi, tanya jawab. Dalam penilaiannya dilakukan setelah belajar yang berupa tugas rumah dan penilaian ujian tengah dan akhir

semester. Faktor pendukungnya antara lain adanya semangat yang tinggi bagi guru mata pelajaran fiqih, lokasi sekolah yang sangat kondusif dan efektif serta siswa sebagian tinggal di pesantren. Faktor penghambatnya yaitu tidak adanya tim penyusun KTSP yang cocok dan sesuai, terlalu banyak siswa dalam satu kelas, tidak pernah diadakan seminar yang membahas pelaksanaan KTSP, dan guru masih belum siap menjalankan KTSP.

Judul penelitian yang *kedua* yaitu “Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Kapanjen” yang ditulis oleh Evi Luthfiana jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2011 yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang hasilnya adalah implementasi KTSP Di SMA Negeri 1 Kapanjen sudah berjalan dengan baik dilihat dari perencanaan pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kapanjen sudah sesuai dengan KTSP dan guru sudah melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan menyusun dan mengembangkan silabus dan RPP sesuai dengan kondisi lingkungan. Pelaksanaan sudah sesuai dimana guru PAI melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat melalui beberapa langkah pembelajaran. Penelitian pembelajaran PAI guru menilai siswa dari beberapa aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dan kendala yang dihadapi pada alokasi waktu yang diberikan.

Judul penelitian yang *ketiga* yaitu “Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Pembelajaran Fiqih Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang 1” yang ditulis oleh Syovinatus Sholicha jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN)

Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2011 yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang hasilnya adalah implementasi KTSP di Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang 1 dilihat dari perencanaannya guru mata pelajaran fiqih telah sesuai dengan KTSP dalam mengembangkan program yang disusun. Dilihat dari pelaksanaannya, pembelajaran fiqih guru pada awal pembelajaran menggunakan apersepsi namun tidak pernah melakukan pre-test dan mengurangi metode ceramah. Dan dalam penilaiannya guru melakukan penilaian dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dan mengadakan program remedi dan program pengayaan. Kendala dari pelaksanaan KTSP dalam pembelajaran fiqih diantaranya adalah kurangnya alokasi waktu yang tersedia, permasalahan dari pribadi siswa, RPP tidak terlaksana secara maksimal, dan materi pada bab tertentu sulit disampaikan oleh guru.

Tabel I
Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Dedi (2010) "Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang"	Meneliti tentang pelaksanaan KTSP	Penelitian ini lebih fokus pada bagaimana pelaksanaan KTSP pada mata pelajaran Fiqih di tingkat MTs	KTSP dalam mata pelajaran Fiqih
2	Evi Luthfiana (2011) "Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Bidang Studi	Meneliti tentang pelaksanaan KTSP	Penelitian ini lebih fokus pada bagaimana pelaksanaan	KTSP dalam mata pelajaran PAI

	Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Kepanjen”		KTSP pada mata pelajaran PAI	
3	Syovinatus Sholicha (2011) “Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Pembelajaran Fiqih Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang 1”	Meneliti tentang pelaksanaan KTSP	Penelitian ini lebih fokus pada bagaimana pelaksanaan KTSP pada mata pelajaran Fiqih di tingkat Madrasah Aliyah	KTSP dalam mata pelajaran Fiqih

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam laporan penelitian ini ada 6 (enam) bab, yaitu:

BAB I : Pada bab ini penulis akan memaparkan tentang Pendahuluan, yaitu: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah, Ruang Lingkup Masalah, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Pada bab ini penulis menguraikan tentang Kajian Pustaka, yaitu: Pengertian Dinamika, Pengertian Kurikulum PAI, Fungsi Kurikulum PAI, Tujuan Kurikulum PAI, Pendidikan Agama Islam, Pengertian Pengembangan Kurikulum PAI, Prinsip-Prinsip Kurikulum PAI, Pengembangan Kurikulum PAI, dan Model-Model Pengembangan Kurikulum.

BAB III : Pada bab ini penulis memaparkan tentang Metode Penelitian, yaitu: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Penelitian,

Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, dan Tahap-Tahap Penelitian.

BAB IV : Pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang Sejarah Berdirinya Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja, Dinamika Kurikulum PAI dan Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Akademik di Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), dan Pengembangan Proses Belajar Siswa di Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*).

BAB V : Pada bab ini penulis memaparkan tentang Pembahasan Penelitian yaitu: Dinamika Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Akademik di Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja. Pengembangan Proses Belajar Siswa di Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja.

BAB VI : Pada bab ini penulis memaparkan tentang kesimpulan akhir dari pembahasan yang telah disampaikan serta dilengkapi saran-saran yang bersifat konstruktif bagi Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja dan juga pembaca.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Dinamika Kurikulum Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Dinamika

Dinamika berasal dari kata *dynamic* atau *dinamism* yang mempunyai arti tenaga gerak-bergerak.¹⁸ Dinamika juga mengandung arti kegiatan atau peristiwa keadaan bergerak.¹⁹ Dapat diartikan sebagai perubahan atau pergerakan yang berkelanjutan atau dapat juga diartikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan gerak kemajuan.²⁰ Sedangkan kalau merujuk ke asal katanya dalam bahasa Yunani dinamika berasal dari kata *dynamic* yang berarti daya, kemampuan, kekuatan untuk melakukan sesuatu.²¹

Konsep dinamika yang dimaksud di sini adalah mengenai perubahan maju-mundur, dalam pengembangan kurikulum. Secara kongkrit dapat dinyatakan adanya penambahan dan pengurangan beberapa mata pelajaran tertentu dalam satuan pendidikan yang disebabkan oleh perubahan kurikulum. Perubahan ini bisa saja bersifat evolusioner, yaitu perubahan secara bertahap seperti yang dikembangkan oleh suatu lembaga pendidikan, maupun perubahan secara revolusioner, biasanya perubahan

¹⁸ John M Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2010), hlm. 203

¹⁹ Sulistiyo Riwayudi dan Suci Nur Anisah, *Kamus Populer Ilmiah Lengkap*, (Surabaya: Sinar Terang, 2002), hlm. 77

²⁰ Peter Salim, *The Contemporary English Indonesian Dictionary* (Jakarta: Modern English Press, 1986), hlm. 573

²¹ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia, 2005), hlm. 166

ini disebabkan oleh perubahan kebijakan pendidikan dalam skala nasional.

Kebanyakan perubahan yang terjadi bersifat evolusioner, yaitu mana dalam perubahan tersebut ada sesuatu kekuatan (*power*) yang menjadikan sesuatu itu berubah.²² Sedangkan pendorong yang mempercepat perubahan sosial menurut Noeng Muhadjir setidaknya ada tiga macam, yaitu:

1. Penemuan teknologi baru
2. Wawasan baru
3. Perubahan struktur atau fungsi sesuatu dalam satuan sosial

Satuan perubahan bisa saja berpangkal pada yang pertama, mungkin juga dapat bermula dari yang kedua, atau bahkan yang ketiga, tetapi ketiga tersebut akhirnya akan menjadi saling mempengaruhi.²³

Bila hal ini dikaitkan dengan dinamika kurikulum pendidikan agama Islam, maka hal tersebut akan banyak mewarnai perkembangan suatu kurikulum pendidikan agama Islam, dalam hal ini adalah wawasan seorang kepala Sekolah/Madrasah. Karena setiap perubahan sosial pasti mempunyai aktor, dan aktor dalam dinamika perkembangan dan perubahan sosial di dunia kurikulum adalah seorang kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan kekuatan (*power*) dalam hal kedalaman ilmu dan wawasan barunya dalam menghadapi perubahan.²⁴

²² M Ridwan Nasir, *Mencari Tepologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren ditengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 11

²³ Noeng Muhadjir, *Teori Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1984), hlm.11-12

²⁴ M Ridwan Nasir, *Mencari Tepologi Format Pendidikan Ideal*,.....hlm. 13

b. Pengertian Kurikulum PAI

Pengertian kurikulum pendidikan agama Islam sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kurikulum secara umum, perbedaannya hanya terletak pada sumber pelajaran saja sebagai mana yang diutarakan oleh Abdul Madjid dalam bukunya Pembelajaran Agama Islam Berbasis Kompetensi, mengatakan bahwa, *kurikulum pendidikan agama Islam adalah rumusan tentang tujuan, materi, metode dan evaluasi pendidikan yang bersumber pada ajaran agama Islam.*²⁵

Kurikulum merupakan unsur yang penting dalam setiap bentuk dan model pendidikan manapun. Tanpa adanya kurikulum, perencanaan pendidikan akan kesulitan dalam mencapai tujuan pendidikan yang akan diselenggarakan. Mengingat pentingnya peran kurikulum, maka kurikulum perlu dipahami dengan baik oleh semua pelaksana kurikulum.

Pada kenyataannya, ditemui beberapa pihak yang memahami kurikulum hanya dalam arti sempit, yaitu kurikulum dipandang sebagai rencana pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan peserta didik guna mencapai suatu tingkatan tertentu. Jika demikian adanya, maka dinamika proses belajar mengajar serta kreativitas pendidik dan peserta didik akan terhenti. Pendidik dan peserta didik akan terhenti pada sasaran materi yang dicanangkan dalam buku kurikulum itu saja tanpa memperhatikan aspek lain yang telah berkembang begitu cepat di masyarakat. Di lain pihak, memang ada yang memandang kurikulum dalam arti luas, yaitu kurikulum yang menyangkut semua kegiatan yang

²⁵ Abdul Madjid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 74

dilakukan dan di alami peserta didik dalam perkembangan, baik formal maupun informal guna mencapai tujuan pendidikan.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989 Pasal 1 (9) menyebutkan bahwa: “ Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar”.

Sedangkan tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 adalah: “Untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Kurikulum adalah seperangkat rencana pengetahuan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁶

Dalam kurikulum pendidikan Islam hendaknya juga mengandung beberapa unsur atau komponen utama seperti tujuan, isi mata pelajaran, metode mengajar, dan metode penilaian, secara singkat dijelaskan sebagai berikut:

²⁶ . Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2003, hlm.3.

➤ Tujuan

Rumusan tentang tujuan berkenaan dengan apa yang hendak dicapai. Muhammad al-Munir menjelaskan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah:

- 1) Tercapainya manusia seutuhnya, karena Islam itu adalah agama yang sempurna sesuai dengan firman Allah SWT:

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمْ الْإِسْلَامَ دِينًا ۗ

Artinya: “Pada hari ini²⁷ orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Kucukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu.” (QS. Al-Ma’idah 5:3)

- 2) Tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat, merupakan tujuan yang seimbang, seperti yang disebutkan dalam firman Allah SWT:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۗ

Artinya: “dan di antara mereka ada orang yang berdoa: “Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan

²⁷ . Yang dimaksud dengan hari Ialah: masa, Yaitu: masa haji wada', haji terakhir yang dilakukan oleh Nabi Muhammad s.a.w.

kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka””²⁸ (QS. Al-Baqarah 2:201)

- 3) Menumbuhkan kesadaran manusia mengabdikan, dan takut kepadanya sesuai dengan firman Allah SWT:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “*dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*”²⁹ (QS. Adz-Dzariyat 51:56)

➤ Metode

Berkenaan dengan metode, ada beberapa istilah biasa digunakan oleh para ahli pendidikan Islam berkaitan dengan pengertian metode pendidikan yaitu:

- 1) Manhaj at-Tarbiyah al-Islamiyah
- 2) Wasilatul at-Tarbiyah al-Islamiyah
- 3) Kaifiyatu at-Tarbiyah al-Islamiyah
- 4) Thariqatu at-Tarbiyah al-Islamiyah

➤ Materi

Sebagaimana kita ketahui ajaran pokok agama Islam adalah meliputi: masalah aqidah (keimanan), syari’ah (keislaman), dan akhlak (ihsan). Ketiga kelompok ilmu agama tersebut kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu

²⁸ . Inilah doa yang sebaik-baiknya bagi seorang Muslim.

²⁹ . Al-Qur’an dan Terjemahan (Menara Kudus: Semarang, 1999)

Al-Qur'an dan As-Sunnah serta ditambahkan dengan sejarah Islam (tarikh) sehingga secara berurutan:

- 1) Ilmu tauhid
- 2) Ilmu fiqih
- 3) Al-Qur'an
- 4) Al-Hadits
- 5) Akhlak

➤ Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana yang telah ditetapkan itu tercapai, proses evaluasi dalam pendidikan agama Islam telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Dalam suatu forum dialog dengan para sahabatnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menguji pengetahuan para sahabat.

c. Fungsi Kurikulum PAI

Kurikulum PAI untuk sekolah atau madrasah berfungsi sebagai berikut:³⁰

➤ Pengembangan

Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik pada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

➤ Penanaman Nilai

Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

³⁰ . *Ibid*, hlm.134-135

➤ **Penyesuaian Mental**

Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubahnya sesuai dengan ajaran Islam.

➤ **Perbaikan**

Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

➤ **Pencegahan**

Pencegahan yaitu untuk menangkap hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju Indonesia seutuhnya.

➤ **Pengajaran**

Pengajaran ini tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsional.

➤ **Penyaluran**

Penyaluran yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar dapat berkembang secara optimal, sehingga bermanfaat untuk dirinya dan masyarakat.

d. Tujuan Kurikulum PAI

Menurut Arifin dalam bukunya “*Pendidikan Islam Dalam Arus Dinamika Masyarakat*” menyatakan bahwa rumusan tujuan pendidikan Islam adalah untuk merealisasikan manusia muslim yang beriman, bertakwa dan berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan dirinya kepada Sang Khalik dengan sikap dan kepribadian bulat menyerahkan diri kepada-Nya dalam segala aspek kehidupannya dalam rangka mencari keridhoan-Nya. Rumusan tujuan pendidikan Islam sangatlah relevan dengan rumusan tujuan pendidikan nasional. Rumusan pendidikan nasional, ialah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yakni manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dan jika dihubungkan dengan filsafat Islam, maka kurikulumnya tentu mesti menyatu (*integral*) dengan ajaran Islam itu sendiri. Tujuan yang akan dicapai kurikulum PAI ialah membentuk anak didik menjadi berakhlak mulai, dalam hubungannya dengan hakikat penciptaan manusia. Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan. Maka secara garis besar (*umum*) tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan

pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam, sehingga ia menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Tujuan tersebut tetap berorientasi pada tujuan penyebutan nasional yang terdapat dalam UU No. 20 tahun 2003. Selanjutnya tujuan umum PAI diatas dijabarkan pada tujuan masing-masing lembaga pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikan yang ada. Selain itu, pendidikan agama Islam sebagai sebuah program pembelajaran yang diarahkan untuk:³¹

1. Menjaga akidah dan ketaqwaan peserta didik
2. Menjadi landasan untuk lebih rajin mempelajari dan mendalami ilmu-ilmu agama
3. Mendorong peserta didik untuk lebih kritis, kreatif dan inovatif
4. Menjadi landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari di dalam masyarakat. dengan demikian bukan hanya mengajarkan pengetahuan secara teori semata tetapi juga untuk dipraktekkan atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (*membangun etika sosial*).

e. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah terjemahan dari bahasa Yunani yaitu *paedagogie* yang berarti pendidikan dan *paedagogie* yang berarti pergaulan dengan anak-anak.³²

³¹ Hamdan, *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)*, Banjarmasin, 2009, hlm.40

³² Armai Arief, *Reformulasi Pendidikan Islam*, (Ciputat: CRSD PRESS, 2007), hlm. 15

Dalam Al-Qur'an sudah disebutkan banyak ayat-ayat tentang pendidikan diantaranya, yaitu:

قال الله تعالى:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أقرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: "1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al-Alaq 96: 1-5)

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: "Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat." (QS. Al-Mujadalah 58: 11)

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ۝

Artinya: "Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."" (QS. Thaaha 20: 114)

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُوا الْعِلْمِ قَابِئًا بِالْقَسْطِ ۚ

Artinya: "Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu[188] (juga menyatakan yang demikian itu). tak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak

disembah), yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (QS. Ali Imran 3: 18)

Agama dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yaitu kepercayaan pada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.³³

Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. yang berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT.³⁴

Jadi, yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam yaitu suatu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai proses pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan baik pribadi maupun kehidupan dalam masyarakat.³⁵

B. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pengembangan Kurikulum PAI

Pengembangan kurikulum PAI adalah (1) kegiatan menghasilkan kurikulum PAI, atau (2) proses yang mengaitkan komponen dengan yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum PAI yang lebih baik, dan atau (3) kegiatan penyusunan (desain), pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan kurikulum PAI.³⁶

³³ Anton M. Moeliono, et.al, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 9

³⁴ Ibid, hlm. 340

³⁵ Aat S., Sohari & Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 16

³⁶ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, hlm. 10

Kurikulum merupakan konsep studi yang luas. Banyak teori tentang kurikulum. Beberapa teori yang menekankan pada rencana, yang lain pada inovasi, pada dasar-dasar filosofis dan pada konsep-konsep yang diambil dari ilmu perilaku manusia. Secara sederhana teori kurikulum dapat diklasifikasikan atas teori-teori yang lebih menekankan pada isi kurikulum, pada situasi pendidikan serta pada organisasi kurikulum.³⁷

➤ Penekanan pada isi kurikulum

Strategi pengembangan yang menekankan pada isi, merupakan yang paling lama dan banyak dipakai, tetapi juga terus mendapat penyempurnaan atau pembaharuan. Sebab-sebab yang mendorong pembaharuan ini adalah: *Pertama*, karena didorong oleh tuntutan untuk menguatkan kembali nilai-nilai moral dan budaya dari masyarakat. *Kedua*, karena perubahan dasar filosofis tentang struktur pengetahuan. *Ketiga*, karena adanya tuntutan bahwa kurikulum harus berorientasi pada pekerjaan.

Faktor tersebut tidak timbul dari atau tidak ada hubungannya dengan persekolahan, tetapi sangat mempengaruhi perkembangan kurikulum. Pengaruh terhadap pengembangan kurikulum umpamanya, penguatan kembali nilai-nilai moral dan budaya akan meminta perhatian yang lebih besar pada kumpulan ilmu pengetahuan masa lalu, orientasi kepada pekerjaan akan lebih banyak melihat ke masa depan, sedangkan titik tolak pada

³⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 174

pandangan filosofis akan lebih menekankan pada disiplin-disiplin keilmuan.

Pengembangan kurikulum yang menekankan pada isi bersifat *material centered*. Kurikulum ini memandang murid sebagai penerima resep yang pasif. Anak dianggap sebagai bahan kasar yang tidak berdaya. Salah satu atribut organisasi kurikulum yang didasarkan pada pengetahuan, memungkinkan pengembangan dalam jumlah besar.

➤ Penekanan pada situasi pendidikan

Tipe kurikulum ini lebih menekankan pada masalah dimana, bersifat khusus, sangat memperhatikan dan disesuaikan dengan lingkungannya. Tipe ini akan menghasilkan kurikulum berdasarkan situasi-situasi lingkungan. Tujuannya adalah menghasilkan kurikulum yang benar-benar merefleksikan dunia kehidupan dari lingkungan anak. Kurikulum yang menekankan pada situasi pendidikan akan sangat beraneka, dibandingkan dengan kurikulum menekankan ini. Kurikulum ini bertujuan mencari kesesuaian antara kurikulum dengan situasi di mana pendidikan berlangsung. Kurikulum ini ruang lingkupnya sempit, masa pengembangannya juga relatif lebih singkat dari pada desiminasinya.

➤ Penekanan pada organisasi

Tipe kurikulum ini sangat menekankan pada proses belajar mengajar. Meskipun dengan berbagai perbedaan dan pertentangan,

umpamanya antara konsep sistem instruksional (pengajaran program, pengajaran modul, pengajaran dengan bantuan komputer) dengan konsep pengajaran (perkembangan) dari Bruner dan Jean Piaget, keduanya sangat mempengaruhi perkembangan kurikulum tipe ini.

Perbedaan yang sangat jelas antara kurikulum yang menekankan pada organisasi dengan yang menekankan pada ini dan situasi, adalah memberikan perhatian yang sangat besar kepada si pelajar atau siswa.

b. Prinsip-Prinsip Kurikulum PAI³⁸

Adapun prinsip-prinsip kurikulum pendidikan agama Islam adalah dimaksudkan ke arah yang dipedomani dalam pembinaan kurikulum sekolah agar hasilnya dapat sesuai dengan harapan sekolah, peserta didik, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Adapun prinsip-prinsip yang dimaksud adalah sebagai berikut:

➤ Prinsip Berorientasi ke Depan

Pengembangan kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang bertitik tolak dari tujuan pendidikan nasional. Tujuan kurikulum mengandung aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang selanjutnya menumbuhkan perubahan tingkah laku peserta didik.³⁹ Dengan prinsip ini

³⁸ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm. 131

³⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 30

dimaksudkan agar semua kegiatan pengajaran didasarkan dan mengacu pada tujuan yang akan dicapai.⁴⁰

➤ Prinsip Relevansi

Pengembangan kurikulum yang meliputi tujuan, isi, dan sistem penyampaian harus relevan dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat, tingkat perkembangan, dan kebutuhan siswa serta serasi dengan ilmu pengetahuan.⁴¹ Relevansi kurikulum ditinjau dari tiga segi, yakni:

- Relevansi kurikulum dengan lingkungan hidup murid. Dalam pembinaan kurikulum hendaknya dipertimbangkan sejauhmana kurikulum itu sesuai dengan tujuan nyata yang ada di sekitar murid atau masyarakat setempat.
- Relevansi kurikulum dengan perkembangan sekarang dan masa depan. Kurikulum harus mampu memberikan bekal pada peserta didik tentang segala permasalahan yang berkembang dan meramalkan segala kemungkinan yang akan dihadapi oleh peserta didik.
- Relevansi kurikulum dengan tuntutan dunia pekerjaan. Sekolah bertugas menerapkan peserta didik agar mampu bekerja dengan sesuai bidangnya, sehingga lulusan sekolah dapat memasuki lapangan kerja yang sesuai.⁴²

⁴⁰ Hamid Syarief, *Pengenalan Kurikulum Sekolah dan Madrasah*, (Bandung: Citra Umbara, 1995), hlm. 68

⁴¹ Oemar Hamalik, *Loc. Cit.*

⁴² Hamid Syarief, *Pengenalan*, hlm. 64

➤ Prinsip Efektifitas

Suatu kegiatan berhubungan dengan sejauhmana apa yang direncanakan atau diinginkan dapat tercapai. Di dalam bidang pendidikan, efektifitas dapat ditinjau dari segi efektifitas mengajar guru dan efektifitas belajar murid.⁴³

➤ Prinsip Efisiensi

Berhubungan dengan perbandingan antara hasil yang dicapai dengan usaha yang dijalankan atau biaya yang dikeluarkan.⁴⁴

➤ Prinsip Objektivitas

Implikasinya adalah adanya kurikulum tersebut dilakukan melalui tuntutan kebenaran ilmiah yang objektif.⁴⁵

➤ Prinsip Kontinuitas

Kurikulum disusun secara berkesinambungan artinya bagian-bagian, aspek-aspek, materi, dan bahan kajian disusun secara berurutan, tidak terlepas-lepas, melainkan satu sama lain memiliki hubungan fungsional yang bermakna, sesuai dengan jenjang pendidikan, struktur dalam satuan pendidikan, dan tingkat perkembangan siswa.⁴⁶

⁴³ Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Subrtansi Problem A dministrasi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hlm. 50-51

⁴⁴ Hamid Syarief, *Pengenalan*, hlm. 66

⁴⁵ Ibid, hlm. 133

⁴⁶ Oemar Hamalik, *Kerikulum...*, hlm. 31

➤ Prinsip Fleksibilitas

Kurikulum yang fleksibel (luwes) yakni mudah disesuaikan, dirubah, dilengkapi atau dikurangi berdasarkan tuntutan dan keadaan ekosistem dan kemampuan setempat, jadi tidak statis dan kaku.⁴⁷

➤ Prinsip Pendidikan Seumur Hidup

Konsep pendidikan seumur hidup merupakan konsep pendidikan yang mengarah pada ide pendidikan yang memberikan kesempatan bagi setiap warga negara untuk mempunyai kesadaran dan kemauan untuk selalu membuka diri, mengembangkan kemampuan dan kepribadian melalui kegiatan belajar.⁴⁸

➤ Prinsip Sinkronisasi

Dimaksudkan adanya sifat yang searah dan setujuan dengan semua kegiatan yang dilakukan oleh kurikulum. Kurikulum harus bersifat padu dan membentuk satu kesatuan yang utuh. Kurikulum yang bersifat sinkron pada gilirannya akan memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.⁴⁹

➤ Prinsip Mutu

Pengembangan kurikulum berorientasi pada pendidikan mutu dan mutu pendidikan. Pendidikan mutu berarti pelaksanaan pembelajaran yang bermutu, sedangkan mutu pendidikan berorientasi pada hasil pendidikan yang berkualitas.

⁴⁷ Oemar Hamalik, *Loc. Cit.*

⁴⁸ Hamid Syarief, *Pengenalan*, hlm. 68

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 69

Pendidikan yang bermutu ditentukan oleh derajat mutu guru, kegiatan belajar mengajar, peralatan atau media yang bermutu. Hasil pendidikan yang bermutu diukur berdasarkan kriteria tujuann pendidikan nasional yang diharapkan.⁵⁰

➤ Prinsip Keseimbangan

Penyusunan kurikulum supaya memperhatikan keseimbangan secara proporsional dan fungsional antara aspek-aspek perilaku yang ingin dikembangkan. Keseimbangan juga perlu diadakan antara teori dan praktek, antara unsur-unsur keilmuan sains, sosial, humaniora, dan keilmuan perilaku. Dengan keseimbangan tersebut diharapkan terjalin perpaduan yang lengkap dan menyeluruh, yang satu sama lainnya saling memberikan sumbangannya terhadap pengembangan pribadi.⁵¹

➤ Prinsip Integritas

Implikasinya adalah mengupayakan kurikulum tersebut agar menghasilkan manusia yang seutuhnya, manusia yang mampu mengintegrasikan antara fakultas *dzikir* dan fakultas *fikir*, serta manusia yang menyalarkasikan kehidupan dunia dan akhirat.

Menurut al-Syaibani, prinsip utama pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:⁵²

- Prinsip berorientasi pada Islam, termasuk ajaran dan nilai-nilainya. Adapun kurikulum yang baik berupa falsafat,

⁵⁰ Oemar Hamalik, *Kerikulum...*, hlm. 32

⁵¹ Oemar Hamalik, *Loc. Cit.*

⁵² *Ibid*, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 134

tujuan, metode, prosedur, cara melakuakna, dan hubungan-hubungan yang berlaku dilembaga harus berdasarkan Islam.

- Prinsip menyeluruh (*syumuliyah*) baik dalam tujuan maupun isi kandungannya.
- Prinsip keseimbangan (*tawazun*) antara tujuan dan kandungan kurikulum/
- Prinsip interaksi (*ittishaliyah*) antara kebutuhan siswa dan kebutuhan masyarakat.
- Prinsip pemeliharaan (*wiqayah*) antara perbedaan-perbedaan individu.
- Prinsip perkembangan (*tanmiyah*) dan perubahan (*taghayyur*) seiring dengan tuntutan yang ada dengan tidak mengabaikan nilai-nilai absolut (*ilahiyah*), dan
- Prinsip integritas (*muwahhadah*) antara mata pelajaran, pengalaman dan aktivitas kurikulum dengan kebutuhan peserta didik, masyarakat dan tuntutan zaman, tempat peserta didik berada.

c. Pengembangan Kurikulum PAI

➤ Asas Pengembangan Kurikulum PAI

Pengelolaan materi kurikulum di sekolah ditujukan untuk menjaga, mempertahankan dan mengupayakan agar materi kurikulum yang telah di susun dan diberlakukan berjalan sebagaimana mestinya, sehingga tujuan-tujuan pendidikan sesuai dengan tingkat dan jenisnya dapat dicapai oleh para siswa.

Sedangkan pengembangan materi kurikulum merupakan upaya lebih lanjut dan agar diperoleh nilai tambah menuju peningkatan proses dan kualitas pendidikan di sekolah. Tugas dan tanggung jawab pengelolaan dan pengembangan kurikulum di sekolah berada di tangan kepala sekolah dan guru, disamping para supervisor dan tenaga administrasi. Oleh karena itu, para kepala sekolah dan guru tidak hanya dituntut menguasai kurikulum dengan segala perangkatnya, tetapi juga perlu memiliki wawasan, sikap, kemampuan dalam mengelola dan mengembangkan.

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang dinamis. Hal ini berarti bahwa kurikulum selalu dikembangkan dan disempurnakan agar sesuai dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta masyarakat yang sedang membangun. Pada dasarnya, pengembangan kurikulum sangat kompleks karena banyak faktor yang terlibat didalamnya. Diketahui bahwa setiap kurikulum didasarkan pada sejumlah asas yang akan digunakannya.

- Asas Religius (*Agama*)

Asas religius ditetapkan berdasarkan nilai-nilai Ilahi yang tertuang dalam al-Qur'an maupun as-Sunnah, karena kedua kitab tersebut merupakan kebenaran yang universal, abadi dan bersifat futuristik.⁵³ Nabi SAW bersabda: *“Sesungguhnya aku telah meninggalkan kepadamu yang*

⁵³ . Muhaimin dan Abdul Majid, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, (Bandung: Trigenda Karya), 1993, hlm.187

apabila kalian berpegang teguh kepadanya, maka kalian tidak akan sesat selamanya, yaitu Kitabullah.” (H.R Abu Dawud)⁵⁴

Disamping kedua sumber tersebut, dalam pendidikan Islam juga bersumber dalam dalil ijihad, suatu hasil pemikiran manusia yang tidak berlawanan dengan jiwa dan semangat al-Qur'an dan as-Sunnah. Dalam ijihad dapat berupa 'ijma (*konsensus para ulama*), qiyas (*analogi*), istihsan, istihsab, mashlahah mursalah, mazhab sahabi, sadzdudz dzriah, syar'u man qoblana dan 'urf.

- Asas Filosofis

Filosofis suatu bangsa akan sangat mewarnai tujuan pendidikan dalam sistem pendidikan yang dijalankan. Di Indonesia, karena pancasila telah disepakati dan diyakini bersama sebagai dasar ideal kerohanian negara, hukum dari segala hukum, dasar segala tingkah laku, maka pancasilalah yang dijadikan dasar acuan dan tujuan pendidikan.

Dengan demikian, asas filosofis pancasila yang dianut oleh negara kita dengan prinsip demokratis, mengandung makna bahwa peserta didik diberi kebebasan untuk berkembang dan mampu berfikir intelegen dalam kehidupan masyarakat, melakukan aktivitas yang dapat memberikan manfaat terhadap hasil akhir dan menekankan nilai-nilai manusiawi dan kultural dalam pendidikan.

⁵⁴ . Imam al-Khafidz Abi Dawud Sulaiman ibn al-'Ats'ats al-Sijistani, *Sunan Abi Dawud*, (Beirut: Darul Kutub al-Ilmiah), 1996, hlm.50

- Asas Psikologis

Asas ini memberi arti bahwa kurikulum pendidikan hendaknya disusun dengan mempertimbangkan tahapan-tahapan pertumbuhan anak dan perkembangan yang dilalui anak didik. Kurikulum pendidikan harus dirancang sejalan dengan ciri-ciri perkembangan anak didik, tahap kematangan bakat-bakat jasmani, intelektual, bahasa, emosi dan sosial, kebutuhan dan keinginan, minat, kecakapan, perbedaan individual dan lain sebagainya yang berhubungan dengan aspek-aspek psikologis.⁵⁵

- Asas Sosiologis

Kurikulum diharapkan turut serta dalam proses kemasyarakatan terhadap siswa, penyesuaian mereka dengan lingkungannya, pengetahuan dan kemahiran yang menambah produktifitas dan keikutsertaan mereka dalam membina umat dan bangsanya.⁵⁶

Dengan dijadikannya sosiologis sebagai asas atau landasan dalam pengelolaan dan pengembangan kurikulum, maka peserta didik nantinya diharapkan mampu bekerja sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

⁵⁵ . Samsul Nizar, Abdul Halim (ed), *Filsafat Pendidikan Islam; Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pers), 2002, hlm.58

⁵⁶ . Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers), 2002, hlm.35

- Asas Oeganisatoris

Hal ini berhubungan dengan masalah pengorganisasian kurikulum, yaitu tentang penyajian mata pelajaran yang harus disampaikan kepada anak.

- Asas Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan IPTEK akan mempengaruhi perkembangan setiap individu, warga masyarakat, mempengaruhi pengetahuan, kecakapan, sikap, aspirasi, minat, semangat, kebiasaan dan bahkan pola-pola hidup mereka.⁵⁷

Dengan IPTEK sebagai landasan, peserta didik diharapkan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan kesenian sesuai dengan sistem nilai, kemanusiaan dan budaya bangsa.

d. Model-Model Pengembangan Kurikulum

Di dalam teori kurikulum setidaknya terdapat 4 pendekatan dalam pengembangan kurikulum di antaranya, yaitu: pendekatan subyek akademik, pendekatan humanistik, pendekatan teknologi, dan pendekatan rekonstruksi sosial. Keempat model kurikulum ini disebut sebagai pendekatan dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam.

⁵⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Op.Cit*, hlm.60

➤ **Model Pengembangan Kurikulum melalui Pendekatan Subjek Akademis**

Pendekatan ini adalah pendekatan yang tertua, sejak sekolah berdiri kurikulumnya mirip dengan tipe ini.⁵⁸ Pendekatan subyek akademik dalam menyusun kurikulum atau program pendidikan didasarkan pada sistematisasi disiplin ilmu masing-masing. Setiap ilmu pengetahuan memiliki sistematisasi tertentu yang berbeda dengan sistematisasi ilmu lainnya. Pengembangan kurikulum subyek akademik dilakukan dengan cara menetapkan lebih dulu mata pelajaran atau mata kuliah apa yang harus dipelajari peserta didik, yang diperlukan untuk (persiapan) pengembangan disiplin ilmu.⁵⁹ Tujuan kurikulum subyek akademik adalah pemberian pengetahuan yang solid serta melatih para siswa menggunakan ide-ide dan proses penelitian.

➤ **Model Pengembangan Kurikulum Melalui Pendekatan Humanistik**

Pendekatan humanistik dalam pengembangan kurikulum bertolak dari ide memanusiakan manusia. Penciptaan konteks yang memberi peluang manusia untuk menjadi lebih human, untuk mempertinggi harkat manusia merupakan dasar filosofi, dasar teori, dasar evaluasi dan dasar pengembangan program pendidikan.

⁵⁸ Muhaimin, Sutiah, Sugeng Listyo Prabowo, *Pengembangan Model Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah & Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hlm. 23

⁵⁹ Muhaimin, *Pengembangan...*, hlm. 140-142

Kurikulum pada pendekatan ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- Partisipasi, kurikulum ini menekankan partisipasi murid dalam belajar. Kegiatan belajar adalah belajar bersama, melalui berbagai bentuk aktivitas kelompok. Melalui partisipasi kegiatan bersama, murid-murid dapat mengadakan perundingan, persetujuan, pertukaran kemampuan, bertanggung jawab bersama, dan lain-lain. Ini menunjukkan ciri yang non-otoriter.
- Integrasi, melalui partisipasi dalam berbagai kegiatan kelompok terjadi interaksi, interpenetrasi, dan integrasi dari pemikiran, dan juga tindakan.
- Relevansi, isi pendidikan relevan dengan kebutuhan, minat dan kebutuhan murid karena diambil dari dunia oleh murid sendiri.
- Pribadi anak, pendidikan ini memberikan tempat utama pada pribadian anak.
- Tujuan, pendidikan ini bertujuan pengembangan pribadi yang utuh, yang serasi baik di dalam dirinya maupun dengan lingkungan secara menyeluruh.

➤ **Model Pengembangan Kurikulum Melalui Pendekatan Teknologi**

Pendekatan teknologi dalam menyusun kurikulum atau program pendidikan bertolak dari analisis kompetensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu.

Pembelajaran PAI dikatakan menggunakan pendekatan teknologis, bila mana yang menggunakan pendekatan sistem dalam menganalisis masalah belajar, merencanakan, mengelola, melaksanakan, dan menilainya.

Pendekatan teknologis ini sudah tentu mempunyai keterbatasan-keterbatasan, antara lain: ia terbatas pada hal-hal yang bisa dirancang sebelumnya. Karena dari itu pendekatan teknologis tidak selamanya dapat digunakan dalam pembelajaran PAI. Kalau kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam hanya sampai kepada penguasaan materi dan keterampilan menjalankan ajaran agama, mungkin bisa menggunakan pendekatan teknologis, sebab proses dan produknya bisa dirancang sebelumnya.

Pesan-pesan pendidikan agama Islam tidak semua dapat didekati secara teknologis. Sebagai contoh: bagaimana membentuk kesadaran keimanan peserta didik terhadap Allah SWT., malaikatnya, kitab-kitabnya, dan lainnya. Masalah kesadaran keimanan banyak mengandung masalah yang abstrak, yang tidak hanya dilihat dari perilaku riil atau konkritnya. Prinsip efisiensi dan efektivitas (sebagai ciri khas pendekatan teknologis) kadang kala

juga sulit untuk dicapai dan dipantau oleh guru, karena pembentukan keimanan, kesadaran pengamalan ajaran Islam dan berakhlak Islam, sebagaimana tercantum dalam tujuan pendidikan agama Islam, memerlukan proses yang relatif lama, yang sulit dipantau hasil belajarnya dengan hanya mengandalkan pada kegiatan belajar-mengajar di kelas dengan pendekatan teknologis. Karena itu perlu menggunakan pendekatan lain yang bersifat non-teknologis.

➤ **Model Pengembangan Kurikulum Melalui Pendekatan Rekonstruksi Sosial**

Pendekatan Rekonstruksi Sosial dalam menyusun kurikulum atau program pendidikan keahlian bertolak dari problem yang dihadapi dalam masyarakat, untuk selanjutnya dengan memerankan ilmu-ilmu dan teknologi, serta bekerja secara kooperatif, akan dicarikan upaya pemecahannya menuju pembentukan masyarakat yang lebih baik.

Kurikulum rekonstruksi sosial disamping menekankan isi pembelajaran atau pendidikan juga sekaligus menekankan proses pendidikan dan pengalaman belajar. Pendekatan rekonstruksi sosial berasumsi bahwa manusia adalah sebagai makhluk sosial yang dalam kehidupannya selalu membutuhkan manusia lain, selain hidup bersama, berinteraksi dan bekerja sama.

Isi pendidikan terdiri atas problem-problem aktual yang dihadapi dalam kehidupan nyata di masyarakat. Proses pendidikan atau pengalaman belajar peserta didik berbentuk kegiatan-kegiatan belajar kelompok yang mengutamakan kerja sama, baik antar peserta didik, peserta didik dengan guru/dosen dengan sumber-sumber belajar yang lain. Karena itu, dalam menyusun kurikulum atau program pendidikan PAI bertolak dari problem yang dihadapi dalam masyarakat sebagai isi PAI, sedang proses atau pengalaman belajar peserta didik adalah dengan cara memerankan ilmu-ilmu dan teknologi, serta bekerja secara kooperatif dan kolaboratif, berupaya mencari pemecahan terhadap problem tersebut menuju pembentukan masyarakat yang lebih baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam di Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja, maka peneliti mencoba menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi.

Menurut Hadari Nawawi bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan yang sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol-simbol bilangan.⁶⁰

Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.⁶¹

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan daya deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan, dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian.

⁶⁰ Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994), hlm. 174

⁶¹ Moleong, J. M. A. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: ilmiah, manusia sebagai instrumen, menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya fokus, adanya kriteria untuk keabsahan data, desain penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁶²

Penulis dalam hal ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan analisis data dengan menata dan menelaah secara sistematis semua data yang diperoleh. Data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Karena penelitian kualitatif lebih mementingkan segi proses dari pada hasil. Peneliti mengamatinnya dalam hubungan sehari-hari, kemudian menjelaskan tentang sikap yang diteliti.

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti mutlak diperlukan. Hal ini dikarenakan instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Moleong mengemukakan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sangat rumit, karena ia merupakan perancang pelaksana, pengumpul data, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitian.⁶³

Jadi kunci dari penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, karena ia bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Sedangkan instrumen selain manusia mempunyai fungsi terbatas yaitu hanya sebagai tugas pendukung peneliti. Karena sebelum penelitian dilaksanakan peneliti terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian kepada lembaga yang bersangkutan.

⁶² Ibid, hlm. 27

⁶³ Ibid, hlm. 6-7

Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat atau partisipan berperan serta artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan.⁶⁴

C. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di Vithealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja. Peneliti mengambil lokasi penelitian di Vithealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja, karena lembaga ini telah cukup maju dalam mengembangkan mutu pendidikan, lembaga ini juga mengalami perkembangan pada kurikulum sebagaimana yang terjadi pada lembaga pendidikan lainnya.

D. Sumber data

Yang dimaksud sumber data adalah subjek di mana data diperoleh.⁶⁵ Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen. Adapun sumber data terdiri dari dua macam, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yakni perilaku warga masyarakat melalui penelitian di lapangan.⁶⁶ Data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil wawancara dari kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru pendidikan agama Islam.

⁶⁴ Ibid, hlm. 121

⁶⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006), hlm. 129

⁶⁶ Soerjono Soekanto, *Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 1986), hlm. 12

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian dan sebagainya.⁶⁷ Data sekunder yang ingin diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan, berupa data bentuk implementasi kurikulum dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh penulis maka digunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁶⁸ Sebagai alat pengumpulan data, observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif jenis-jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti. Bila informasinya mengenai aspek-aspek obyek atau benda-benda mati, maka prosesnya relatif sederhana, tetapi bila prosesnya menyangkut tingkah laku manusia, maka proses tersebut menjadi jauh lebih kompleks.⁶⁹

Dengan metode ini peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian. Dalam hal ini yang diamati adalah

⁶⁷ Ibid, hlm. 13

⁶⁸ Ibid, hlm. 70

⁶⁹ Sanapiyah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 204

perkembangan kurikulum dari tahun ke tahun serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini metode observasi terutama dilakukan untuk memperoleh data berkaitan dengan kegiatan pendidikan dan pengajaran di sekolah, termasuk kurikulum yang diberlakukan dalam kegiatan atau proses belajar mengajar.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Interview adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan di mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi dan keterangan-keterangan secara lisan. Metode ini juga sering disebut *quesioner* lisan.⁷⁰

Dalam penelitian ini yang akan diwawancarai adalah: kepala sekolah yang masih menjabat, waka kurikulum, dan guru pendidikan agama Islam serta informasi lain yang terkait dengan masalah yang dibahas.

Dalam wawancara ini penulis mengambil data tentang sejarah berdirinya sekolah, pelaksanaan kurikulum serta pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁷¹

⁷⁰ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 83

⁷¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2002), hlm. 206

Dengan ini, maka peneliti sangat membutuhkan dokumentasi guna membantu informasi data. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang terkait dengan permasalahan.

Metode dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, misalnya data mengenai lokasi sekolah, struktur pengurus, kurikulum pendidikan, jumlah siswa dan guru, sarana dan prasarana pendidikan, dan sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis merupakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain⁷².

Yang disajikan kualitatif yang secara nyata digunakan bersifat-bersifat sebagai berikut:

a. Bersifat Induktif

Bersifat induktif adalah seseorang harus melakukan pengamatan atau observasi sendiri, mencari fakta-fakta untuk mencapai suatu generalisasi.

⁷². Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 88

b. Bersifat Deduktif

Bersifat deduktif adalah merupakan proses berpikir yang didasarkan pada pernyataan-pernyataan yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus dengan menggunakan logika tertentu⁷³

G. Pengecekan Keabsahan Data

Selain menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperoleh tehnik pemeriksaan. Adapun tehnik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data adalah sebagai berikut:

a. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Pertama, membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.

Kedua, diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.⁷⁴

b. Trianggulasi

Dalam pengecekan keabsahan data pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan trianggulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk

⁷³ . Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 7-9

⁷⁴ Sutrisno Hadi, *Statistik 2* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1986), hlm. 179

keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu. Tekniknya dengan pemeriksaan sumber lainnya.⁷⁵

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan (1972) yang dikutip oleh Moleong yaitu ada 3 (tiga) tahapan penelitian, dan di tambah tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian, tahap-tahap penelitian laporan tersebut adalah sebagai berikut:⁷⁶

- a. Tahap pra lapangan meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
- c. Tahap analisis data meliputi: analisis data selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data.
- d. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.

⁷⁵ Ibid, hlm. 178

⁷⁶ Ibid, hlm. 85

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Salah satu upaya untuk mendeskripsikan keberadaan lokasi penelitian dan mendeskripsikan hasil yang telah dilaksanakan. Dari beberapa hal tersebut, nanti kita akan mengetahui Dinamika kurikulum pendidikan agama Islam di Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*).

A. Sejarah Berdirinya Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*)

Chroy Metry adalah sebuah desa di provinsi Kandal. Desa ini sudah sangat populer di kalangan masyarakat muslim, karena desa ini ditemukan sebuah pendidikan Islam tradisional, atau bisa disebut dengan ma'ahad dan diajarkan oleh Tuan Guru serta Ustadz-Ustadz dari luar negeri seperti Arab Saudi, Sudan, Yaman, Mesir dan Jazair.

Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*) dibangun di atas lahan seluas 4 hektar di depan nya jalan raya dan sungai Mekong, di belakang nya danau dan sawah dengan keindahan alam. Lokasi Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*) berada di *Nasional Highway 6A* atau daerah perbatasan kota Phnom Penh dan kabupaten Mukkampul, tepatnya di lokasi desa Chroy Metry, wilayah Ressey Chroy, kabupaten Mukkampul, provinsi Kandal, Kamboja.

Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*) dulu dinamakan Ma'ahad Ummul Qura'. Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*) adalah sekolah swasta yang terkenal sebagai "Ma'ahad Ummul Qura'" yang terletak di desa Mukkampul wilayah Russey Chroy. Didirikan pada tahun 1997 dan memiliki kawasan seluas 5 hektar yang dibeli oleh Syeikh Abdul Aziz dari Arab Saudi, dalam 5 hektar tersebut termasuk tanah wakaf 300 km² dari H. Saleh Idris,

yang di kelola oleh Ustadz Ashari Saleh yang diketuai oleh Syeikh Abdul Aziz. Pada tahun 1998-2002 Semua biayanya 100% ditanggung oleh Syeikh Abdul Aziz seperti SPP, Asrama, Konsumsi, Perlengkapan belajar, Kesehatan dan lain-lain. Pada periode ini siswa-siswanya kurang lebih 600 orang, mulai kelas 7-12 dan siswa-siswanya sangat berkualitas serta bisa berkomunikasi dengan bahasa Arab. “Ungkap Ustadz Ashari Saleh”

Pada tahun 2002 Ma’ahad Ummul Qura’ ditutup, karena dideteksi terorisme sampai tahun 2004 telah diizinkan buka kembali oleh Presiden HUN Sen dikelola oleh Mufti Kamboja Ustadz Qamri Yusuf dan diketuai oleh Ustadz Ashari Saleh dan berubah nama dari Ma’ahad Ummul Qura’ menjadi Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*). Pada periode ini semua biaya siswa-siswanya harus tanggung sendiri kecuali SPP dan Siswa-siswa yang dapat nilai dari 85% ke atas yang dapat belajar gratis. “Jelas Ustadz Ashari”

Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*) sebagai sekolah swasta dan membagi dua bagian yaitu bagian Agama sekolah pakai kitab dari Manhaj Al-Bashair dan waktu belajarnya pagi serta pada siangnya bagian Akademik sesuai dengan sistem “Kementerian Pendidikan, Pemuda dan Olahraga” Kamboja. Kepala bagian Agama yaitu Ustadz Khalil Mosa dan kepala bagian akademik yaitu Ustadz Linat Qasim serta Ustadz Ashari Saleh dan Gru Beiq Solin sebagai Ketua Dewan Direksi. “Ungkapnya Ustadz Linat Qasim”

a. Visi dan Misi Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*)

Adapun visi Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*) adalah medidik, etika, kualitas dan keunggulan serta berusaha untuk mengembangkan peserta didik yang berkomitmen pada doktrin yang

benar dan untuk mempersiapkan peserta didik yang mampu memberi manfaat bagi diri sendiri dan masyarakat dengan pengetahuan.

Adapun misi Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*)

1. Mengajar siswa prinsip-prinsip agama dan cara beribadah kepada Allah.
2. Menemukan kepribadian siswa yang sadar akan agama dan dunia.
3. Mendidik siswa tentang moral yang baik.
4. Menemukan individu berpendidikan di masyarakat didamaikan dengan kepemimpinan.
5. Imunisasi siswa dari doktrin destruktif dan gagasan menyimpang.
6. Tunjukkan asas cinta, kasih sayang dan kebaikan hati.⁷⁷

b. Jenjang Yang ada di Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*)

Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*) memiliki 2 jenjang pendidikan untuk agama yaitu jenjang *Mutawassithoh* dan jenjang *Tsanawiyah* serta memiliki 2 jenjang pendidikan untuk akademik yaitu sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA).

c. Sarana dan Prasarana Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*)

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, seperti gedung, ruang kelas, ruang guru, ruang tata usaha, laboratorium, perpustakaan dan lain sebagainya. Jika sarana dan prasarana sudah memadai maka proses pembelajaran akan

⁷⁷ Data dokumentasi Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*)

menjadi lebih lancar. Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*) sampai saat ini melaksanakan pembangunan maupun pengadaan berbagai sarana dan prasarana.

Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja memiliki 1 gedung sekolah *Mutawassith*, 1 gedung sekolah *Tsanawiyah*, 1 gedung *Mut'am*, 20 Ruang Belajar yaitu; 5 Ruang Belajar kelas 7A sampai 7E, 3 Ruang Belajar kelas 8A sampai 8C, 3 Ruang Belajar kelas 9A sampai 9C, 3 Ruang Belajar kelas 10A sampai 10C, 3 Ruang Belajar kelas 11A sampai 11C, dan 3 Ruang Belajar kelas 12A sampai 12C. 1 Ruang Tuan Guru, 2 Ruang Tata Usaha bagian agama dan akademik, 2 unit Lapangan Olahraga, Asrama Siswa 23 gedung mempunyai 93 Kamar Tidur, 13 Kamar Mandi Siswa, 2 Kamar Mandi Tuan Guru, 2 Ruang Kolam Ngambil Wudhu', 1 Ruang Meeting Tuan Guru, 1 Gedung Koperasi, 1 Ruang Tamu, 1 Ruang Mudir Ma'ahad, mempunyai 20 Rumah yaitu; 1 Rumah Mudir Ma'ahad, 1 Rumah Kepala Sekolah, 1 Rumah Wakil Kepala Sekolah, dan 17 Rumah Tuan Guru yang datang dari berbagai provinsi. Mempunyai 2 Gedung Masjid satu digunakan untuk shalat yaitu masjid baru, dan satunya dijadikan perpustakaan itu masjid lama.

d. Jumlah Siswa

Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja tahun 2016-2017 mempunyai 572 siswa *Mutawassith* mempunyia 323 siswa dan *Tsanawiyah* mempunyai 249 siswa. Pembagian kelas *Mutawassith*, yaitu kelas 7 sampai kelas 9. Kelas 7A-7E mempunyai

155 siswa, yaitu: kelas 7A mempunyai 30 siswa, kelas 7B mempunyai 30 siswa, kelas 7C mempunyai 31 siswa, kelas 7D mempunyai 32 siswa dan kelas 7E mempunyai 32. Kelas 8A-8B mempunyai 94 siswa, yaitu: kelas 8A mempunyai 31 siswa, kelas 8B mempunyai 31 siswa, dan kelas 8C mempunyai 31 siswa. Kelas 9A-9C mempunyai 74 siswa, yaitu: kelas 9A mempunyai 25 siswa, kelas 9B mempunyai 25 siswa, dan kelas 9C mempunyai 24 siswa.

Pembagian kelas Tsanawiyah, yaitu kelas 10 sampai kelas 12. Kelas 10A-10C mempunyai 80 siswa, yaitu: kelas 10A mempunyai 27 siswa, kelas 10B mempunyai 27 siswa, dan kelas 10C mempunyai 26 siswa. Kelas 11A-11C mempunyai 91 siswa, yaitu: kelas 11A mempunyai 26 siswa, kelas 11B mempunyai 26 siswa, dan kelas 11C mempunyai 39 siswa. Kelas 12A-12C mempunyai 78 siswa, yaitu: kelas 12A mempunyai 24 siswa, kelas 12B mempunyai 24 siswa, dan kelas 12C mempunyai 30 siswa.

e. Jumlah Tuan Guru

Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja tahun 2016-2017 memiliki jumlah pekerja semua 57 orang. Ustadz Khalil Mosa sebagai Mudir Ma'ahad, Tuan Syukri Hasan sebagai wakil Mudir Ma'ahad, Tuan Abu Tholib Isa sebagai kepala sekolah, dan Tuan Linat Qasim sebagai wakil kepala sekolah. Ustadz Ahmad Ibrahim sebagai administrasi, Tuan Qomry Husen sebagai asistem administrasi, Lok Gru Aung Sok Sai sebagai departemen kurikulum akademik, Ustadz Ahmad Nazir Isa bagian kemahasiswaan dan

bendahara, Shubry Yusuf bagian akuntansi, Ustadz Ardi Dimyathi bagian kegiatan (Guru Bahasa Arab dari Indonesia), Ustadz Ahmad Farasya pengawas internal (Guru Bahasa Arab dari Indonesia), Tuan Abdul Rasyid Sulaiman bagian departemen organisasi, Tuan Asyari Adam monitor siswa, Tuan Ali Adam bagian layanan, Zahry Muhammad Nur bagian desain, Ustadz Osman Muhammad bagian kurikulum agama, dan Ustadz Muhammad Amin Ahmad pengawas akomodasi guru.

Guru-guru agama di Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja, yaitu: Tuan Qary Sulaiman, Tuan Ibrahim bin Hosen, Tuan Syakroni Ali, Tuan Abdul Karim Shaleh, Tuan Nazir Isa, Tuan Osman Isa, Tuan Husen Sulaiman, Tuan Abdul Rahim Ahmad, Tuan Shafyan Muhammad, Tuan Id Sary, Tuan Abdullah Yusuf, dan Tuan Zary Bukhary.

Guru-guru akademik di Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja, yaitu: Kleng Chomrern, Mat Smail, Theang Sokhley, Kov Savat, Chem So'jeat, Mert Lazim, Mean So'kern, Merng Vicchaka, Snguan Som'orl, Huan Bao, Deab Saaong, Jem Sarearn, Meng Huay, Me Benh, Sokh Boo, Yong Chanren, Sokh Dy, Kert Meng Hun, Duch Me Kim, Suan Saren, Kong So'keang, Nuan Ny, Rony Farus, Matly Sakiny, Puut Saret, Seng Tha, dan Yong Broh.

f. Struktur Organisasi Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*)

Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja mempunyai pengurus yang terorganisir meliputi beberapa bidang yang

termuat dalam struktur organisasi yang sistematis dalam ruang lingkup sekolah dan mempunyai tugas yang sesuai dengan bidang masing-masing. Struktur organisasi dalam pendidikan dan pengajaran di Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja memiliki tujuan untuk menyusun dan menetapkan orang-orang yang memiliki kemampuan sesuai dengan bidangnya masing-masing, dan mempermudah jalur koordinasi dalam kerja sama di Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja.

Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja yang di dalamnya terdapat beberapa tenaga ahli, memerlukan adanya suatu wadah yaitu organisasi agar di dalam pendidikan di sekolah tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Struktur organisasi sekolah yang menjadi obyek penelitian penulis merupakan kesinambungan kerja yang tidak terputus-putus dan mempunyai tugas masing-masing namun dalam lingkungan sekolah. Adapun struktur organisasi Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah : Tuan Abu Tholib Isa
2. Wakil kepala sekolah : Tuan Linat Qasim
3. Mudir Ma'ahad : Ustadz Khalil Mosa
4. Wakil Mudir Ma'ahad : Tuan Syukri Hasan
5. Administrasi : Ustadz Ahmad Ibrahim
6. Asistem administrasi : Tuan Qomry Husen
7. Departemen kurikulum akademik: Lok Gru Aung Sok Sai

8. Kemahasiswaan dan bendahara:Ustadz Ahmad Nazir Isa
9. Bagian Akuntansi : Shubry Yusuf
10. Bagian kegiatan : Ustadz Ardi Dimiyathi (Guru Bahasa Arab dari Indonesia)
11. Pengawas internal : Ustadz Ahmad Farasya (Guru Bahasa Arab dari Indonesia)
12. Departemen organisasi : Tuan Abdul Rasyid Sulaiman
13. Monitor siswa : Tuan Asyari Adam
14. Bagian layanan : Tuan Ali Adam
15. Bagian desain : Zahry Muhammad Nur
16. Bagian kurikulum agama : Ustadz Osman Muhammad
17. Pengawas akomodasi guru : Ustadz Muhammad Amin Ahmad

g. Pembagian Jam Pelajaran di Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*)

Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja sangatlah efisien yaitu Vitthealai CIC membuka mengajar 6 hari dalam seminggu dan hari libur adalah hari minggu dan mengadakan kegiatan belajar mengajar mulai dari jam 07:15 sampai jam 17:25 kecuali hari jumat mulai dari jam 07:15 sampai jam 15:45.

Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja Semua siswa diwajibkan sholat berjamaah bersama di masjid. Pada waktu

pagi jam 07:00 sampai jam 07:15 setiap siswa harus mengikuti upacara sebelum masuk kelas.

B. Dinamika Kurikulum PAI dan Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Akademik di Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*)

Hasil wawancara dengan Ustadz Ashari Saleh mantan kepala sekolah Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*). Dari hasil wawancara tersebut, yaitu:

“សាលាវិទ្យាល័យ ស៊ី អាយ ស៊ី (មជ្ឈមណ្ឌលអ៊ីស្លាមកម្ពុជា) កាលពីមុនត្រូវបានគេអោយឈ្មោះថា៖ ម៉ាហាក់ អុំមុល កូរ៉េ។ នៅឆ្នាំ ១៩៩៧ ដល់ ១៩៩៨សាលាវិទ្យាល័យ ស៊ី អាយ ស៊ី (មជ្ឈមណ្ឌលអ៊ីស្លាមកម្ពុជា) ត្រូវបានបង្កើតហើយបានសម្ពោធនឹងដាក់អោយប្រើប្រាស់ជាផ្លូវការដោយនាយករដ្ឋមន្ត្រីនៃព្រះរាជាណាចក្រកម្ពុជាក៏៖ សម្តេច ហុន សែន។ សាលាវិទ្យាល័យ ស៊ី អាយ ស៊ី (មជ្ឈមណ្ឌលអ៊ីស្លាមកម្ពុជា) គឺជាសាលឯកជនមួយដែលមានកម្មវិធីសិក្សាអប់រំពីរផ្នែកគឺ៖ ផ្នែកចំនេះដឹងទូទៅ និង ផ្នែកសាសនាអ៊ីស្លាមគ្រប់គ្រងដោយ៖ គួន អាស់អាវី សឡោះ។ នៅឆ្នាំ ១៩៩៨ គឺជាឆ្នាំដំបូងដែលសាលាចាប់បើកទទួលសិស្សថ្មីប្រហែលជា ២០០ នាក់ ហើយសិក្សានុសិស្សទាំងនោះមកពីខេត្តក្រុងផ្សេងៗគ្នា។ នៅឆ្នាំ ១៩៩៨ ដល់ ២០០២ សិស្សនៅសាលាវិទ្យាល័យ ស៊ី អាយ ស៊ី (មជ្ឈមណ្ឌលអ៊ីស្លាមកម្ពុជា) ទាំងអស់រៀនដោយមិនបាច់បង់ប្រាក់ឡើយ ពីព្រោះថ្លៃសាលាទាំងអស់ត្រូវបានបង់ដោយ៖ សៀង អ៊ាតនុល អាស៊ីស មកពីប្រទេសអាវ៉ាប់។”⁷⁸

Penjelasan-penjelasan mengenai sejarah berdirinya Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja dan dinamika kurikulum pendidikan

⁷⁸ Wawancara dengan Ustadz Ashari Saleh, Mantan Kepala Sekolah Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja

agama Islam serta visi/misinya. Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*) dulu dinamakan *Ma'ahad Ummul Qura'*. Berdirinya Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja pada tahun 1997 sampai 1998 dan diresmikan yang dihadiri oleh Presiden Samdech Hun Sean. Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja adalah sebagai sekolah swasta yang dikelola oleh Ustadz Ashari Saleh dan memiliki dua bagian pendidikan yaitu, pendidikan Agama dan pendidikan Akademik. Pendidikan agama sekolah menggunakan *Manhaj Al-Bashair* dan Lughoh Arab sekolah menggunakan *Manhaj Al-Arabiah Baina Yadaika* dan pendidikan Akademik sekolah mengikuti sistem pendidikan Negara. Pada tahun 1998 adalah tahun yang pertama mulai menerima siswa kurang lebih nya 200 siswa dari berbagai provinsi. Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja pada tahun 1998 sampai 2002 semua siswa tidak perlu biaya SPP dan lain-lain, karena semuanya ditanggung oleh Syeikh Abdul Azizh dari Mamlakah Arab Saudi. Pada tahun 2002 *Ma'ahad Ummul Qura'* ditutup, karena dideteksi terorisme sampai tahun 2004 telah diizin buka kembali oleh Presiden Hun Send dikelola oleh Mufti Kamboja Ustadz Qamri Yusuf dan diketuai oleh Ustadz Ashari Saleh dan berubah nama dari *Ma'ahad Ummul Qura'* menjadi Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*). Pada periode ini semua biaya siswa-siswanya harus tanggung sendiri kecuali SPP dan Siswa-siswa yang dapat nilai dari 85% ke atas yang dapat belajar gratis.

Hasil peneliti wawancara dengan Ustadz Khalil Mosa kepala sekolah menerangkan:

“ការអភិវឌ្ឍកម្មវិធីសិក្សាអប់រំអ៊ីស្លាមនៅវិទ្យាល័យ ស៊ី អាយ ស៊ី (មជ្ឈមណ្ឌលអ៊ីស្លាមកម្ពុជា) មានគោលដៅសំខាន់ណាស់ដើម្បីអភិវឌ្ឍសិស្សឱ្យមានសីលធម៌។ ហើយកម្មវិធីសិក្សាដែលត្រូវបានអនុវត្តនៅក្នុងវិទ្យាល័យ ស៊ី អាយ ស៊ី (មជ្ឈមណ្ឌលអ៊ីស្លាមកម្ពុជា), នៅកម្ពុជា ក្នុងកម្មវិធីសិក្សាកម្មវិធីសិក្សាគឺមានភាពរឹងមាំហើយត្រូវតែផ្លាស់ប្តូរនិងអភិវឌ្ឍជានិច្ចដើម្បីឱ្យស្របតាមការអភិវឌ្ឍន៍និងបញ្ហាប្រឈមនៃពេលវេលានិងត្រូវផ្លាស់ប្តូរដោយសារមានភាពទន់ខ្សោយមួយចំនួន។”

Artinya: Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja memiliki tujuan yang sangat penting adalah mengembangkan siswa supaya memiliki akhlak mulai. Dan kurikulum yang sudah dipraktekkan di Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja dalam suatu pendidikan, kurikulum itu bersifat dinamis serta harus selalu dulukan perubahan dan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman dan perlu berubah karena ada beberapa kelamahan.⁷⁹

“ក្នុងករណីនេះខ្ញុំបានធ្វើសកម្មភាពជាច្រើនដើម្បីយកល្អៗលើបញ្ហាដែលក្លាយទៅជាឧបសគ្គនៅក្នុងការអភិវឌ្ឍកម្មវិធីសិក្សាអប់រំអ៊ីស្លាមហើយខ្ញុំក៏មានសកម្មភាពអភិវឌ្ឍន៍ខ្លួនឯងរបស់គ្រូបង្រៀននិងសហការជាមួយបណ្តាប្រទេសក្រៅដូចជាអាហ្វ្រិកា អាស៊ី, ម៉ាឡេស៊ី, សិង្ហបុរី, ឥណ្ឌូនេស៊ីសម្រាប់ការយល់ដឹងកាន់តែមានចំណេះដឹងនិងអាចមានបទពិសោធន៍។”

Artinya: Dalam hal ini banyak kegiatan yang saya lakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang menjadi hambatan dalam pengembangan

⁷⁹ Hasil wawancara kepala sekolah bagian agama Ustadz Khalil Mosa pada jam 08:35 hari senin 13 Juni 2016

kurikulum pendidikan agama Islam, dan saya juga mengadakan kegiatan pengembangan diri guru, dan bekerja sama dengan luar negeri seperti negara Arab Saudi, Malaysia, Singapura, Indonesia untuk wawasan lebih luas dan dapat pengalaman.

Hasil wawancara dengan Ustadz Linat Qasim menjelaskan:

“ក្នុងការអភិវឌ្ឍកម្មវិធីសិក្សាគ្រប់សាលាសាធារណៈត្រូវបានផ្តល់ថវិកាប្រតិបត្តិការពីរដ្ឋាភិបាលសម្រាប់ការចែកចាយការអនុវត្តកម្មវិធីសិក្សាដើម្បីឱ្យកាន់តែប្រសើរឡើង។ ថវិកាពីរដ្ឋាភិបាលគឺមូលនិធិអង្កាសមូលនិធិសម្រាប់សកម្មភាពប្រតិបត្តិការនៅសាលារៀន។ សាលារៀននេះក៏សហការជាមួយបរទេសដែរដូច្នោះសាលាវិទ្យាល័យស៊ី អាយ ស៊ី (មជ្ឈមណ្ឌលអ៊ីស្លាមកម្ពុជា) អាចមានបទពិសោធន៍ច្រើនថែមទៀតពីខាងក្រៅ។”

Artiny: Dalam pengembangan kurikulum pendidikan setiap sekolah negeri diberikan dana operasional dari pemerintah untuk kelancaran pelaksanaan kurikulum supaya semakin baik. Dana dari pemerintah merupakan dana penyangkong kegiatan-kegiatan operasional sekolah. Pihak sekolah juga mengadakan kerja sama dengan luar negeri supaya sekolah Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja semakin dapat pengalaman dari luar.

Hasil yang peneliti wawancara dengan Ustadz Qary Sulaiman Guru PAI Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja beliau menjelaskan:

“មានកត្តាជាច្រើនក្នុងការបង្កើតកម្មវិធីសិក្សាអប់រំអ៊ីស្លាមនៅសាលាវិទ្យាល័យ ស៊ី អាយ ស៊ី (មជ្ឈមណ្ឌលអ៊ីស្លាមកម្ពុជា) នៅកម្ពុជា”

ជា៖ ដូចជាកត្តាគ្រូបង្រៀនដែលមានជំនាញវិជ្ជាជីវៈតិចតួច, មាន
កត្តាសហគមន៍, កត្តាសំខាន់នៃឪពុកម្តាយនិងភាគច្រើន សំខាន់គឺ
កត្តាមូលនិធិ។”

Artiny: Kalau bicara masalah faktor penghambatan sangat banyak
tetapi ada beberapa faktor dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama
Islam di Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja diantaranya
faktor guru yang kurang profesional, selain itu juga ada faktor masyarakat,
faktor kepala sekolah faktor orang tua dan yang paling penting yaitu faktor
dana”.

Hasil wawancara dengan Ustadz Khalil Mosa selaku Mudir Ma’had
Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*). Dari hasil wawancara tersebut
didapat:

“ការអនុវត្តន៍នៃការអប់រំផ្នែកសាសនាអ៊ីស្លាមនៅសាលាវិទ្យាល័យ
យ ស៊ី អាយ ស៊ី (មជ្ឈមណ្ឌលអ៊ីស្លាមកម្ពុជា) គឺសាលាបានប្រើប្រាស់កម្ម
វិធីសិក្សាមកពីប្រទេសអាមេរិកដែលមានឈ្មោះថា៖ ម៉ានហាដ្ឋ អាល់
ពាសអៀរ ហើយភាសាអារ៉ាប់គឺ៖ ម៉ានហាដ្ឋ អាល់អារីយ៉ិះ ពាយនា យ៉ា
ទាយកា។ មុខវិជ្ជាគ្នាដកម្មវិធីអប់រំផ្នែកសាសនាអ៊ីស្លាមមានដូចជា៖ គួរ
អាន់ (សូត្រ និង ទន្ទេញ), ហាឡេស, ហ្វីក្កីស, តារហេតុ, តាហ្វសៀរ,
ប្រវត្តិសាស្ត្រអ៊ីស្លាម, ហើយនិងមុខវិជ្ជាផ្សេងៗទៀត វិធានភាសាអារ៉ាប់គឺ
មានសៀវភៅរក្ខត្ត ដល់ ៨។”⁸⁰

Penjelasan-penjelasan mengenai pelaksanaan pendidikan agama Islam
di Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja. Pelaksanaan
pendidikan agama Islam di Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*),

⁸⁰ Wawancara dengan Ustadz Khalil Mosa. Mudir Ma’had Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja

Kamboja Pendidikan Agama sekolah menggunakan *Manhaj Al-Bashair* dan Lughoh Arab sekolah menggunakan *Manhaj Al-Arabiah Baina Yadaika*. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajar di Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja yaitu: Qur'an (*Tilawah* dan *Hafidz*), Hadits, Fiqih, Tauhid, Tafsir, Siroh, dan Lughoh Arab, yaitu *Manhaj Al-Arabiah Baina Yadaika* mulai dari jilid 1-8.

Hasil wawancara dengan Tuan Linat Qasim (*Sim Linat*) selaku Wakil Kepala sekolah bagian Akademik di Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*). Dari hasil wawancara tersebut didapat:

“ការអនុវត្តន៍នៃការអប់រំផ្នែកចំណេះដឹងទូទៅនៅសាលាវិទ្យាល័យ ស៊ី អាយ ស៊ី (មជ្ឈមណ្ឌលអ៊ីស្លាមកម្ពុជា) គឺសាលាបានប្រើប្រាស់កម្មវិធីសិក្សាមកពីក្រសួងអប់រំយុវជន និង កីឡា។ មុខវិជ្ជាត្រូវកម្មវិធីអប់រំផ្នែកចំណេះដឹងទូទៅមានដូចជា៖ ភាសាខ្មែរ, ភាសាអង់គ្លេស, គណិតវិទ្យា, គីមីវិទ្យា, រូបវិទ្យា, ភូមិវិទ្យា, ប្រវត្តិវិទ្យា, ផែនដីវិទ្យា និង ពលរដ្ឋវិទ្យា។ សៀវភៅទាំងអស់បានបោះពុម្ពផ្សាយដោយក្រសួងអប់រំយុវជន និង កីឡា ដែលមានចាប់ពីថ្នាក់ទី៧ ដល់ ១២។”⁸¹

Penjelasan-penjelasan mengenai pelaksanaan pendidikan akademik dan proses pengembangan siswa dalam pendidikan akademik di Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja. Pelaksanaan pendidikan akademik di Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja sekolah menggunakan sistem dari Kementerian Pendidikan (*Ministry of Education Youth dan Sport of Cambodian*). Mata pelajaran akademik yaitu: Bahasa

⁸¹ Wawancara dengan Tuan Linat Qasim. Wakil Kepala Sekolah Bagian Akademik di Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja

Khmer, Matematika, Kimia, Fisika, Geografi, Sejarah, Bahasa Inggris, dan Etika.

C. Pengembangan Proses Belajar Siswa di Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*)

Hasil wawancara dengan Ustadz Khalil Mosa Mudir Ma'had, Tuan Linat Qasim (*Sim Linat*) wakil Kepala sekolah bagian Akademik dan Guru PAI di Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*). Dari hasil wawancara tersebut didapat:

“ដំណើរការនៃការអភិវឌ្ឍសិស្សនៅក្នុងការអប់រំផ្នែកសាសនាអ៊ីស្លាមដែលសិស្សអាចសាឡាត, បួស, និងធ្វើអីពាទាត់ផ្សេងៗបានល្អនិងត្រឹមត្រូវ។ នៅលើបញ្ហានេះសិស្សមួយចំនួនមិនចេះសាឡាត, បួស, និងធ្វើអីពាទាត់ផ្សេងៗបានល្អនិងត្រឹមត្រូវនៅឡើយកាលពីមុន ហើយសិស្សក៏អាចអាន និង សរសេរភាសាអារ៉ាប់បានល្អ ហើយនិងអាចដាច់នេះដឹងថ្មីទាក់ទងនឹងការអប់រំសាសនាអ៊ីស្លាមផ្សេងៗទៀត។ រីឯដំណើរការនៃការអភិវឌ្ឍសិស្សនៅក្នុងការអប់រំផ្នែកចំណេះដឹងទូទៅគឺ៖ សិស្សអាចរាប់បានយ៉ាងល្អនិងត្រឹមត្រូវ, សិស្សអាចចំណេះដឹងថ្មីទាក់ទងនឹងប្រវត្តិសាស្ត្ររបស់ប្រទេសនិងនៅក្រៅប្រទេស។ល។”

Proses pengembangan siswa dalam pendidikan agama Islam yaitu, siswa bisa beribadah dengan baik dan benar pada hal dulu sebagian siswa tidak bisa shalat, puasa dan lain sebagainya dengan baik dan benar.

Siswa juga bisa menulis bahasa Arab dan dapat pengetahuan baru terkait dengan pendidikan agama Islam yang diajarkan oleh Tuan Guru di Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja yang dulunya mereka belum mengetahuinya. Sedangkan proses pengembangan siswa dalam pendidikan

akademik, yaitu siswa bisa menghitung dengan baik dan benar, siswa dapat pengetahuan baru terkait dengan sejarah negara maupun luar negara dan lain sebagainya.

“ផលប៉ះពាល់ដែលបង្កអោយមានការរាំងស្ទះក្នុងការអភិវឌ្ឍសិស្សនៅក្នុងការអប់រំមានបីកត្តាសំខាន់ៗ៖ កត្តាទីមួយគឺ កត្តាគ្រួសារ ដូចជាឪពុកម្តាយ, បងប្អូន, តាយាយ។ល។ កត្តាទីពីរគឺ កត្តាមិត្តភក្តិ បើសិនជាសិស្សម្នាក់សេពគប់មិត្តដែលដើរផ្លូវខុសវាអាចនាំយើងទៅរកផ្លូវដែលខុសបាន។ កត្តាទីបីគឺ កត្តាសង្គមដោយសារតែសង្គមយើងសព្វថ្ងៃនេះមានការរីកចំរើនគ្រប់វិស័យដូចចេះផលប៉ះពាល់ក៏អាចកើតមានគ្រប់វិនាទី។”

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staff administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan dan perilaku yang simpatik dapat memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan bediskusi, dapat menjadi data dorongan yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Selanjutnya, yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak penganggur, misalnya, akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Paling tidak, siswa kan menemukan kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi atau meminjam alat-alat belajar tertentu yang kebetulan belum dimilikinya.

Hasil wawancara dengan guru PAI Ustadz Qary Sulaiman menjelaskan:

“ខ្ញុំបានធ្វើមេរៀនមុនពេលដែលខ្ញុំបានចូលបង្រៀនហើយខ្ញុំក៏
ប្រើឧបករណ៍ផ្សាយព័ត៌មានក្នុងសកម្មភាពបង្រៀននិងបញ្ចប់ដោយ
ប្រើឧបករណ៍ប្រព័ន្ធផ្សព្វផ្សាយក៏មានការអនុវត្តផងដែរសម្រាប់អ្នក
ដែលសកម្មនិងអាចយល់បានកាន់តែប្រសើរអំពីសម្ភារៈដែលខ្ញុំបង្រៀ
ន។”

Artinya: Saya membuat RPP sebelum saya masuk mengajar dan saya
juga menggunakan alat media dalam kegiatan mengajar dan selesai pakai alat
media juga ada praktek untuk peserta didik aktif dan bisa lebih memahami
materi yang saya mengajar.⁸²



⁸² Hasil wawancara dengan Guru PAI Ustadz Qary Sulaiman pada jam 09:20 hari selasa 20 Juni 2016

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah penelitian mengumpulkan data dari hasil penelitian, yang diperoleh dari wawancara (*interview*), observasi, dan data dokumentasi maka selanjutnya penelitian akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian. Sesuai dengan teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu penelitian menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dengan menganalisa data yang telah penelitian kumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi selama penelitian mengadakan penelitian dengan lembaga terkait.

Data yang telah diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah di atas. Di bawah ini adalah hasil dari analisa peneliti tentang dinamika kurikulum pendidikan agama Islam di Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja.

A. Dinamika Kurikulum PAI dan Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Akademik di Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*)

Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana yang luas spesifik. Proses ini berhubungan dengan seleksi dan perorganisasian berbagai komponen situasi belajar-mengajar semahal juga dengan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja yang mana hasil peneliti wawancara dengan Ustadz Khalil Mosa kepala sekolah menerangkan:

“ការអភិវឌ្ឍកម្មវិធីសិក្សាអប់រំអ៊ីស្លាមនៅវិទ្យាល័យ ស៊ី អាយ ស៊ី (មជ្ឈមណ្ឌលអ៊ីស្លាមកម្ពុជា) មានគោលដៅសំខាន់ណាស់ដើម្បីអភិវឌ្ឍសិស្សឱ្យមានសីលធម៌។ ហើយកម្មវិធីសិក្សាដែលត្រូវបានអនុវត្តនៅក្នុងវិទ្យាល័យ ស៊ី អាយ ស៊ី (មជ្ឈមណ្ឌលអ៊ីស្លាមកម្ពុជា), នៅកម្ពុជា ក្នុងកម្មវិធីសិក្សាកម្មវិធីសិក្សាគឺមានភាពរឹងមាំហើយត្រូវតែផ្លាស់ប្តូរនិងអភិវឌ្ឍជានិច្ចដើម្បីឱ្យស្របតាមការអភិវឌ្ឍន៍និងបញ្ហាប្រឈមនៃពេលវេលានិងត្រូវផ្លាស់ប្តូរដោយសារមានភាពទន់ខ្សោយមួយចំនួន។”

Artinya: Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja memiliki tujuan yang sangat penting adalah mengembangkan siswa supaya memiliki akhlak mulai. Dan kurikulum yang sudah dipraktekkan di Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja dalam suatu pendidikan, kurikulum itu bersifat dinamis serta harus selalu dulukan perubahan dan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman dan perlu berubah karena ada beberapa kelamahan.⁸³

Dari hasil tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa Vitthealai CIC ini adalah masih pakai kurikulum yang berbeda yang perubahan proses pembelajaran dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu. Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru yang efektif perlu mengetahui dan memahami pertumbuhan dan perkembangan antara siswa yang satu dengan yang lainnya walau sama usia dan pendidikannya, tetapi berbeda dalam cara berpikirnya. Bahwa perbedaan itu karena adanya konsep dasar perkembangan siswa, diantaranya:

⁸³ Hasil wawancara kepala sekolah bagian agama Ustadz Khalil Mosa pada jam 08:35 hari senin 13 Juni 2016

1. Pertumbuhan yang ditandai dengan perubahan-perubahan biologis, seperti kecerdasan, tinggi dan berat badan.
2. Kematangan dan *maturasi* (Kedewasaan).
3. Perkembangan yang ditandai dengan adanya perubahan dalam struktur, kapasitas, fungsi, dan
 - 1). *Komponen respon evaluatif kognitif*, yakni gambaran tentang cara seseorang mempersepsi objek, peristiwa, atau situasi sasaran sikap yang meliputi pikiran, keyakinan dan ide.
 - 2). *Komponen respon evaluatif afektif*, yakni perasaan atau emosi yang dihubungkan dengan suatu objek sikap yang meliputi kecemasan, kasihan, benci, marah, cemburu atau suka.
 - 3). *Komponen respon evaluatif perilaku*, yakni tendensi untuk berperilaku pada cara-cara tertentu terhadap objek sikap.

Dalam pengembangan kurikulum juga tidak terlepas dari biaya untuk pelaksanaan dan kelancaran pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam sebagai mana telah di wawancara dengan Ustadz Linat Qasim menjelaskan:

“ក្នុងការអភិវឌ្ឍកម្មវិធីសិក្សាគ្រប់សាលាសាធារណៈត្រូវបានផ្តល់ថវិកាប្រតិបត្តិការពីរដ្ឋាភិបាលសម្រាប់ការចែកចាយការអនុវត្តកម្មវិធីសិក្សាដើម្បីឱ្យកាន់តែប្រសើរឡើង។ ថវិកាពីរដ្ឋាភិបាលគឺមូលនិធិអង្កាសមូលនិធិសម្រាប់សកម្មភាពប្រតិបត្តិការនៅសាលារៀន។ សាលារៀននេះក៏សហការជាមួយបរទេសដែរដូច្នោះសាលាវិទ្យាល័យស៊ី អាយ ស៊ី (មជ្ឈមណ្ឌលអ៊ីស្លាមកម្ពុជា) អាចមានបទពិសោធន៍ច្រើនថែមទៀតពីខាងក្រៅ។”

Artiny: Dalam pengembangan kurikulum pendidikan setiap sekolah negeri diberikan dana operasional dari pemerintah untuk kelancaran pelaksanaan kurikulum supaya semakin baik. Dana dari pemerintah merupakan dana penyongkong kegiatan-kegiatan operasional sekolah. Pihak sekolah juga mengadakan kerja sama dengan luar negeri supaya sekolah Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja semakin dapat pengalaman dari luar.

Peneliti melihat bahwa dengan cara pemerintah memberikan kepentingan terhadap pendidikan agama Islam kepada masyarakat membawa positif terutama bidang psikologis masyarakat, karena adanya pendidikan tahap lebih lanjut akan membawa akibat dalam mengurangi masalah-masalah terutama bidang Politik, Unggulan Spiritual, Berbudaya dan Berwawasan Global.

Dari hasil yang peneliti wawancara dengan Ustadz Qary Sulaiman Guru PAI Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja beliau menjelaskan:

“មានកត្តាជាច្រើនក្នុងការបង្កើតកម្មវិធីសិក្សាអប់រំអ៊ីស្លាម នៅសាលាវិទ្យាល័យ ស៊ី អាយ ស៊ី (មជ្ឈមណ្ឌលអ៊ីស្លាមកម្ពុជា) នៅកម្ពុជា៖ ដូចជាកត្តាគ្រូបង្រៀនដែលមានជំនាញវិជ្ជាជីវៈតិចតួច, មានកត្តាសហគមន៍, កត្តាសំខាន់នៃឪពុកម្តាយនិងភាគច្រើន សំខាន់គឺកត្តាមូលនិធិ។”

Artiny: Kalau bicara masalah faktor penghambatan sangat banyak tetapi ada beberapa faktor dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja diantaranya

faktor guru yang kurang profesional, selain itu juga ada faktor masyarakat, faktor kepala sekolah faktor orang tua dan yang paling penting yaitu faktor dana”

Dengan hasil wawancara dan observasi peneliti dapat mengklasifikasikan ada beberapa faktor pengembangan dalam melaksanakan pengembangan kurikulum di Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja, yaitu:

1. Faktor guru

Guru kurang berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum disebabkan beberapa hal yaitu: kurang waktu, kekurangan sesuaian pendapat, baik dengan sesama guru maupun kepala sekolah karena kemampuan dan pengetahuan guru sendiri.

2. Faktor masyarakat

Untuk pengembangan kurikulum dibutuhkan dukungan masyarakat, baik dalam pembiayaan maupun dalam memberikan umpan balik terhadap sistem pendidikan ataupun kurikulum yang sedang berjalan. Masyarakat adalah sumber input dari sekolah.

3. Faktor kepala sekolah

Dalam hal ini seharusnya kepala sekolah mempunyai latar belakang mendalam tentang teori dan praktek kurikulum. Kepala sekolah merupakan peranan yang penting dalam pengembangan kurikulum.

4. Faktor orang tua

Dalam hal ini seharusnya orang tua memahami seperti apa pentingnya pendidikan bagi anak-anak pada masa ini maupun masa yang akan datang. Orang tua merupakan peranan yang sangat penting dalam pengembangan tumbuh belajar anak.

5. Faktor masalah dana

Untuk pengembangan kurikulum apalagi untuk kegiatan eksperimen baik metode isi atau sistem secara keseluruhan membutuhkan biaya yang sering tidak sedikit.

Usaha perbaikan kurikulum di sekolah harus memenuhi langkah berikut ini: yaitu perlunya mengadakan penilaian umum di sekolah (kualitas dan mutu), mengetahui kebutuhan siswa dan guru, mengidentifikasi masalah yang timbul berdasarkan studi, menyiapkan desain perencanaan (tujuan, cara mengevaluasi, metode penyempaian, penilaian), menerapkan cara mengevaluasi/ apakah yang direncanakan itu dapat direalisasikan.

Untuk mengatasi pengembangan kurikulum PAI di Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*) bagikan komplitnya tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh seorang kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja tentang upaya apa saja yang mengatasinya sebagai mana hasil wawancara dengan Ustadz Khalil Mosa kepala sekolah bagian agama beliau menjelaskan bahwa:

“ក្នុងករណីនេះខ្ញុំបានធ្វើសកម្មភាពជាច្រើនដើម្បីយកល្អៗលើបញ្ហាដែលក្លាយទៅជាឧបសគ្គនៅក្នុងការអភិវឌ្ឍកម្មវិធីសិក្សាអប់រំអ៊ី

ស្តាប់ហើយខ្ញុំក៏មានសកម្មភាពអភិវឌ្ឍន៍ខ្លួនឯងរបស់គ្រូបង្រៀននិងសហការជាមួយបណ្តាប្រទេសក្រៅដូចជាអាហ្វ្រិកា ម៉ាឡេស៊ី, សិង្ហបុរី, ឥណ្ឌូនេស៊ីសម្រាប់ការយល់ដឹងកាន់តែមានចំណេះដឹងនិងអាចមានបទពិសោធន៍។”

Artinya: Dalam hal ini banyak kegiatan yang saya lakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang menjadi hambatan dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam, dan saya juga mengadakan kegiatan pengembangan diri guru, dan bekerja sama dengan luar negeri seperti negara Arab Saudi, Malaysia, Singapura, Indonesia untuk wawasan lebih luas dan dapat pengalaman.

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti menyimpulkan bahwa upaya kepala sekolah yang dilakukan mengatasi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam sangat bagus dan bijaksana yakni dengan cara:

1. Menciptakan pengawasan dan kehidupan
2. Kerja sama dengan Negara tetangga
3. Mengadakan keaktifan pengembangan diri guru dengan mengundang guru pendidikan profesional dari luar negeri maupun dalam negeri.

Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Dalam tingkat sekolah yang berperan adalah kepala sekolah dan pada tingkatan kelas yang berperan adalah guru. Walaupun dibedakan antara tugas kepala sekolah dan tugas guru dalam pelaksanaan kurikulum serta diadakan perbedaan tingkat dalam pelaksanaan administrasi, yaitu tingkat kelas dan tingkat sekolah,

namun antara kedua tingkat dalam pelaksanaan administrasi kurikulum tersebut senantiasa bergandengan dan bersama-sama bertanggung jawab dalam melaksanakan proses administrasi sekolah.⁸⁴

a. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Sekolah

Pada tingkat sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Dia berkewajiban melakukan kegiatan-kegiatan yakni menyusun rencana tahunan, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, memimpin rapat dan membuat notula rapat, membuat statistik dan menyusun laporan. Keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum ini terkait dengan beberapa hal, diantaranya:

1. Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin

Tanggung jawab kepala sekolah adalah memimpin sekolah melaksanakan dan membina serta mengimbangkan kurikulum. Kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi orang-orang lain atau kelompok agar mereka berbuat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pada umumnya seorang pemimpin (termasuk kepala sekolah), harus memiliki sifat/ sikap/ tingkah laku tertentu yang justru merupakan kelebihan dibandingkan orang lain/ bawahannya yang dipimpin. Sifat/ sikap/ tingkah laku tersebut antara lain:

⁸⁴ Amailik, Oemar, *Kurikulum Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm. 28

- a) Mampu mengelola sekolah (managerial skills)
- b) Kemampuan profesional atau keahlian dalam jabatannya
- c) Bersikap rendah hati dan sederhana
- d) Selain dari sikap-sikap tersebut, maka kepala sekolah sebaiknya memiliki ciri-ciri kepribadian, antara lain: (a) bersikap suka menolong, (b) sabar dan memiliki kestabilan emosi, (c) percaya pada diri sendiri, (d) berpikir kritis, dsb.

2. Perilaku Seorang Administrator.
3. Penyusunan Rencana Tahunan: perencanaan bidang kemuridan, personal/ tenaga kependidikan, ketatausahaan sekolah, pembiayaan/ anggaran pendidikan, perencanaan pembinaan organisasi sekolah, perencanaan hubungan kemasyarakatan/ komunikasi pendidikan.
4. Pembinaan Organisasi Sekolah.
5. Koordinasi Dalam Pelaksanaan Kurikulum: Koordinasi dalam perencanaan, pengorganisasian, pergerakan motivasi personal, dalam pengawasan dan supervisi, dalam anggaran biaya pendidikan, dalam program evaluasi.
6. Kegiatan Memimpin Rapat Kurikuler.
7. Sistem Komunikasi Dan Pembinaan Kurikulum.⁸⁵

⁸⁵ S. Nasution, *Pengembangan Kurikulum*, PT Citra Aditya bakti, Bandung, 1993, hlm. 139

b. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Kelas

Pembagian tugas guru harus diatur secara administrasi untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kurikulum lingkungan kelas. Pembagian tugas-tugas tersebut meliputi tiga jenis kegiatan administrasi yaitu:

1. Pembagian tugas mengajar

Kegiatan ini sangat erat sekali kaitannya dengan tugas-tugas seorang guru sebagaimana yang telah diuraikan. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain:

- a) Menyusun rencana pelaksanaan program/unit.
- b) Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan dan jadwal pelajaran.
- c) Pengisian daftar penilaian kemajuan belajar dan perkembangan siswa.
- d) Pengisian buku laporan pribadi siswa.

2. Pembagian tugas pembinaan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat pedagogis dan menunjang pendidikan dalam menunjang ketercapaian tujuan sekolah. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler ini sesungguhnya merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah yang bersangkutan, dimana semua

guru terlibat di dalamnya. Karena itu kegiatan ini perlu diprogram secara baik dan didukung oleh semua guru. Untuk itu perlu disediakan guru penanggung jawab, jumlah biaya dan perlengkapan yang dibutuhkan.

3. Pembinaan tugas bimbingan belajar

Tujuan utama bimbingan yang diberikan guru adalah untuk mengembangkan semua kemampuan siswa agar mereka berhasil mengembangkan hidupnya pada tingkat atau keadaan yang lebih layak dibandingkan dengan sebelumnya. Bimbingan berupa bantuan untuk menyelesaikan masalahnya sehingga dia mandiri dalam menyelesaikan masalahnya, bantuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya seperti keluarga, sekolah dan masyarakat.

Hasil wawancara dengan Ustadz Khalil Mosa selaku Mudir Ma'had Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*). Dari hasil wawancara tersebut didapat:

"ការអនុវត្តនៃការអប់រំផ្នែកសាសនាអ៊ីស្លាមនៅសាលាវិទ្យាល័យ ស៊ី អាយ ស៊ី (មជ្ឈមណ្ឌលអ៊ីស្លាមកម្ពុជា) គឺសាលាបានប្រើប្រាស់កម្មវិធីសិក្សាមកពីប្រទេសអាហ្វ្រិកដែលមានឈ្មោះថា៖ ម៉ានហាដ្ឋ អាល់ ពាសអៀរ ហើយភាសាអារ៉ាប់គឺ៖ ម៉ានហាដ្ឋ អាល់អារីពីយ៖ ពាយនា យ៉ា ទាយកា។ មុខវិជ្ជាគ្នាឯកម្មវិធីអប់រំផ្នែកសាសនាអ៊ីស្លាមមានដូចជា៖ គួរ អាន់ (សូត្រ និង ទន្សេញ), ហាឡេស, ហ្វីក្កីស, តារហេតុ, តាហ្វសៀរ,

ប្រវត្តិសាស្ត្រអ៊ីស្លាម, ហើយនិងមុខវិជ្ជាផ្សេងៗទៀត វិទ្យាសាស្ត្រអារ៉ាប់គឺ មានសៀវភៅរួម ១១ ដល់ ៨។”⁸⁶

Penjelasan-penjelasan mengenai pelaksanaan pendidikan agama Islam di Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja Pendidikan Agama sekolah menggunakan *Manhaj Al-Bashair* dan Lughoh Arab sekolah menggunakan *Manhaj Al-Arabiah Baina Yadaika*. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajar di Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja yaitu: Qur’an (*Tilawah dan Hafidz*), Hadits, Fiqih, Tauhid, Tafsir, Siroh, dan Lughoh Arab, yaitu *Manhaj Al-Arabiah Baina Yadaika* mulai dari jilid 1-8.

Hasil wawancara dengan Tuan Linat Qasim (*Sim Linat*) selaku Wakil Kepala sekolah bagian Akademik di Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*). Dari hasil wawancara tersebut didapat:

“ការអនុវត្តន៍នៃការអប់រំផ្នែកចំណេះដឹងទូទៅនៅសាលាវិទ្យាល័យ ស៊ី អាយ ស៊ី (មជ្ឈមណ្ឌលអ៊ីស្លាមកម្ពុជា) គឺសាលាបានប្រើប្រាស់កម្មវិធីសិក្សាមកពីក្រសួងអប់រំយុវជន និង កីឡា។ មុខវិជ្ជាក្នុងកម្មវិធីអប់រំផ្នែកចំណេះដឹងទូទៅមានដូចជា៖ ភាសាខ្មែរ, ភាសាអង់គ្លេស, គណិតវិទ្យា, គីមីវិទ្យា, រូបវិទ្យា, ភូមិវិទ្យា, ប្រវត្តិវិទ្យា, ផែនដីវិទ្យា និង ពលរដ្ឋវិទ្យា។ សៀវភៅទាំងអស់បានបោះពុម្ពផ្សាយដោយក្រសួងអប់រំយុវជន និង កីឡា ដែលមានចាប់ពីឆ្នាំកំទី៧ ដល់ ១២។”⁸⁷

⁸⁶ Wawancara dengan Ustadz Khalil Mosa. Mudir Ma’had Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja

⁸⁷ Wawancara dengan Tuan Linat Qasim. Wakil Kepala Sekolah Bagian Akademik di Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja

Penjelasan-penjelasan mengenai pelaksanaan pendidikan akademik dan proses pengembangan siswa dalam pendidikan akademik di Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja. Pelaksanaan pendidikan akademik di Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja sekolah menggunakan sistem dari Kementerian Pendidikan (*Ministry of Education Youth dan Sport of Cambodian*). Mata pelajaran akademik yaitu: Bahasa Khmer, Matematika, Kimia, Fisika, Geografi, Sejarah, Bahasa Inggris, dan Etika.

B. Pengembangan Proses Belajar Siswa di Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*)

Dalam proses belajar mengajar peran seorang guru sangatlah penting untuk peningkatan mutu anak didik sebagai hasil wawancara dengan guru PAI Ustadz Qary Sulaiman menjelaskan:

“ខ្ញុំបានធ្វើមេរៀនមុនពេលដែលខ្ញុំបានចូលបង្រៀនហើយខ្ញុំក៏ប្រើឧបករណ៍ផ្សាយព័ត៌មានក្នុងសកម្មភាពបង្រៀននិងបញ្ចប់ដោយប្រើឧបករណ៍ប្រព័ន្ធផ្សព្វផ្សាយក៏មានការអនុវត្តផងដែរសម្រាប់អ្នកដែលសកម្មនិងអាចយល់បានកាន់តែប្រសើរអំពីសម្ភារៈដែលខ្ញុំបង្រៀន។”

Artinya: Saya membuat RPP sebelum saya masuk mengajar dan saya juga menggunakan alat media dalam kegiatan mengajar dan selesai pakai alat media juga ada praktek untuk peserta didik aktif dan bisa lebih memahami materi yang saya mengajar.⁸⁸

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Guru PAI Ustadz Zakariya Sholeh pada jam 09:20 hari selasa 20 Juni 2016

Dari hasil wawancara di atas bahwasanya Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja ada kemajuan dalam meningkatkan kualitas kualitas profesional guru dan berusaha untuk memanfaatkan media pembelajaran dan praktek dalam kegiatan belajar mengajar hal ini membawa dampak yang positif terhadap perkembangan siswa.

Dalam kegiatan proses belajar mengajar di Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja sangatlah efisien yaitu Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja membuka mengajar 6 hari dalam seminggu dan hari libur adalah hari minggu dan mengadakan kegiatan belajar mengajar mulai dari jam 07:15 sampai jam 17:25 kecuali hari jumat mulai dari jam 07:15 sampai jam 15:45.

Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja Semua siswa diwajibkan sholat berjamaah bersama di masjid. Pada waktu pagi jam 07:00 sampai jam 07:15 setiap siswa harus mengikuti upacara sebelum masuk kelas. Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja walaupun tidak ada materi olah raga, tetapi sudah menyediakan lapangan olah raga, yaitu lapangan futsal dan basketbal untuk guru dan siswa pada waktu selesai sekolah pada waktu sore.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penelitian dengan mantan kepala sekolah, kepala sekolah bagian agama dan wakil kepala sekolah bagian akademik Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*) bahwa dalam dinamika kurikulum pendidikan agama Islam di Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*) yaitu, ada dua periode: Periode pertama pada tahun 1998 sampai 2002 semua siswa tidak perlu biaya SPP dan lain-lain,

karena semuanya ditanggung oleh Syeikh Abdul Azizh dari Mamlakah Arab Saudi. Pada tahun 2002 Ma'ahad Ummul Qura' ditutup, karena dideteksi terorisme sampai tahun 2004 telah diizin buka kembali oleh Presiden Hun Send dikelola oleh Mufti Kamboja Ustadz Qamri Yusuf dan diketuai oleh Ustadz Ashari Saleh dan berubah nama dari Ma'ahad Ummul Qura' menjadi Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*). Pada periode ini semua biaya siswa-siswanya harus tanggung sendiri kecuali SPP dan Siswa-siswa yang dapat nilai dari 85% ke atas yang dapat belajar gratis. Pelaksanaan pendidikan akademik di Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja sekolah menggunakan sistem dari Kementerian Pendidikan (*Ministry of Education Youth dan Sport of Cambodian*). Mata pelajaran akademik yaitu: Bahasa Khmer, Matematika, Kimia, Fisika, Geografi, Sejarah, Bahasa Inggris, dan Etika. Sedangkan Pendidikan Agama sekolah menggunakan *Manhaj Al-Bashair* dan Lughoh Arab sekolah menggunakan *Manhaj Al-Arabiah Baina Yadaika*. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajar di Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja yaitu: Qur'an (*Tilawah dan Hafidz*), Hadits, Fiqih, Tauhid, Tafsir, Siroh, dan Lughoh Arab, yaitu *Manhaj Al-Arabiah Baina Yadaika* mulai dari jilid 1-8. Proses pengembangan siswa dalam pendidikan agama Islam yaitu, siswa bisa beribadah dengan baik dan benar pada hal dulu sebagian siswa tidak tahu sama sekali apa itu shalat, puasa dan lain sebagainya. Siswa juga bisa menulis bahasa Arab dan dapat pengetahuan baru terkait dengan pendidikan agama Islam yang diajarkan.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang tentang dinamika Kurikulum pendidikan agama Islam di Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Dinamika Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja, yaitu:
 - a. Tahap pertama, pada tahun (1998-2002), Kurikulum PAI sekolah menggunakan kurikulum dari Arab Saudi dan kitab-kitab yang dipakai di CIC dari Jami'ah Ummul Qura'.
 - b. Tahap kedua, pada tahun (2004-2014), sekolah menggunakan kurikulum dari Arab Saudi, akan tetapi kitab-kitab yang dipakai adalah dari hasil cetakan sekolah itu sendiri.
 - c. Tahap ketiga, pada tahun (2015-sekarang), sekolah menggunakan kurikulum dari Afrika, yaitu: untuk mata pelajaran agama sekolah menggunakan sistem Al-Bashair (منهج العربية بين يديك) dan Lughah Arab sekolah pakai kitab (البصائر).

Sedangkan pelaksanaan kurikulum pendidikan akademik di Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja sekolah menggunakan sistem dari Kementerian Pendidikan (*Ministry of Education Youth dan Sport of Cambodian*). Mata pelajaran akademik yaitu: Bahasa Khmer, Matematika, Kimia, Fisika, Geografi, Sejarah, Bahasa Inggris, dan Etika.

2. Pengembangan proses belajar siswa di Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja yaitu:
 - a. Dari segi bahasa berkembang pesat.
 - b. Dari segi pendidikan umum yang lulus ujian lebih banyak dari tahun sebelumnya.
 - c. Dari segi pendidikan agama Islam yaitu siswa bisa beribadah dengan baik dan benar.
 - d. Dari segi pengetahuan, pergaulan dan akhlak baik, tetapi perlu diperhatikan karena sekarang faktor media sosial dan lingkungan sangat terpengaruh.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian yang teringkas dalam kesimpulan, maka terdapat beberapa pihak antara lain, yaitu:

1. Bagi lembaga pendidikan Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja, keberhasilan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam sangat bergantung kepada komitmen dan kualitas guru, sehingga diterapkan kepala Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja untuk terus menjaga kebersamaan dan kerja sama antar guru melalui kegiatan pelatihan yang intensif.
2. Dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam guru-guru agama harus melewati ujian yang diadakan oleh pihak sekolah sesuai bidang masing-masing.

3. Bagi lembaga-lembaga yang lain penerepan kurikulum PAI hendaknya dapat dijadikan tolak ukur bagi keberhasilan sistem pembelajaran yang diterapkan pada sekolah masing-masing.
4. Bagi peneliti lanjutan, hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan refrensi dan diharapkan para peneliti yang lebih sempurna tentang material yang penerapan kurikulum pendidikan agama Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahan. 1999. Menara Kudus: Semarang.
- Ahmadi, Abu. 1984. *Pengantar Kurikulum*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Arief, Armai. 2007. *Reformulasi Pendidikan Islam*. Ciputat: CRSD PRESS.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Amir, Jusuf Feisal. 1995. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Faisal, Sanapiah. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Harsanto. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamdan. 2009. *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)*. Banjarmasin.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Statistik 2*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Imam al-Khafidz Abi Dawud Sulaiman ibn al-'Ats'ats al-Sijistani. 1996. *Sunan Abi Dawud*. Beirut: Darul Kutub al-Ilmiah.
- Malik, A. Fadjar. 2005. *Holistik Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.

- Madjid, Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moeliono, Anton M. et.al. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ma'mur, Jamal Asmani. 2011. *7 Tips Aplikasi PAKEM*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali Press.
- Muhaimin. 2007. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin dan Abdul Majid. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*. Bandung: Trigenda Karya.
- Muhaimin, Sutiah, Sugeng Listyo Prabowo. 2008. *Pengembangan Model Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah & Madrasah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Moleong, J. M. A. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nawawi, Hadari. 1994. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nizar, Samsul Abdul Halim (ed). 2002. *Filsafat Pendidikan Islam; Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Press.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang SNP Bab III Pasal 17 ayat 1&2
- Sohari, Aat S. & Muslih. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Solihatini, Etin dan Raharjo. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syarief, Hamid. 1995. *Pengenalan Kurikulum Sekolah dan Madrasah*. Bandung: Citra Umbara.
- Soetopo, Hendyat dan Wasty Soemanto. 1986. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Subrtansi Problem A dministrasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Syaodih, Nana Sukmadinata. 2005. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Soekanto, Soerjono. 1986. *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 faksimile (0341) 552398
Website : www.tarbiyah.uin-malang.co.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Osman Safini
NIM : 13110278
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Pembimbing : Dr. H. Marno, M. Ag
Judul Skripsi : *Dinamika Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Vitthealai CIC (Cambodian Islamic Center), Kamboja*

No	Tanggal	Hal yang dikonsulkan	Paraf
1.	01 November 2016	Konsultasi Judul Proposal Skripsi	1.
2.	03 November 2016	Revisi Judul Proposal Skripsi	2.
3.	06 Januari 2017	Konsultasi Proposal Skripsi	3.
4.	27 Maret 2017	Revisi Proposal Skripsi	4.
5.	03 April 2017	ACC Proposal Skripsi	5.
6.	20 September 2017	Konsultasi BAB I, II, III, IV, V, VI	6.
7.	18 Oktober 2017	Revisi BAB I, II, III, IV, V, VI	7.
8.	18 Oktober 2017	ACC Skripsi	8.
9.			9.

Malang, 20 September 2017

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M. Ag
NIP 19720822 200212 1001

PEDOMAN WAWANCARA
DENGAN MANTAN KEPALA SEKOLAH VITTHEALAI CIC
(CAMBODIAN ISLAMIC CENTER), KAMBOJA

1. Bagaimana sejarah berdirinya Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja?
2. Bagaimana dinamika kurikulum pendidikan agama Islam di Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja?



អំពីការសម្ភាស

ជាមួយនិងអតីតនាយកសាលាវិទ្យាល័យ ស៊ី អាយ ស៊ី

(មជ្ឈមណ្ឌលអ៊ីស្លាមកម្ពុជា), កម្ពុជា

១. តើដូចម្តេចដែរ ប្រវត្តិការងារបង្កើតសាលាវិទ្យាល័យ ស៊ី អាយ ស៊ី (មជ្ឈមណ្ឌលអ៊ីស្លាមកម្ពុជា), កម្ពុជា?
២. តើដូចម្តេចដែរ ភាពឈានមុខ រឺ ភាពរីកចម្រើននៃកម្មវិធីសិក្សាអប់រំសាសនាអ៊ីស្លាមនៅសាលាវិទ្យាល័យ ស៊ី អាយ ស៊ី (មជ្ឈមណ្ឌលអ៊ីស្លាមកម្ពុជា), កម្ពុជា?



PEDOMAN WAWANCARA

DENGAN WAKIL KEPALA SEKOLAH VITTHEALAI CIC

(*CAMBODIAN ISLAMIC CENTER*), KAMBOJA

1. Bagaimana visi dan misi Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja?
2. Bagaimana kurikulum pendidikan di Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja?



អំពីការសម្ភាស

ជាមួយនិងនាយករងសាលាវិទ្យាល័យ ស៊ី អាយ ស៊ី

(មជ្ឈមណ្ឌលអ៊ីស្លាមកម្ពុជា), កម្ពុជា

១. តើដូចម្តេចដែរទស្សនៈវិស័យនិងបេសកកម្មសាលាវិទ្យាល័យ ស៊ី អាយ ស៊ី (មជ្ឈមណ្ឌលអ៊ីស្លាមកម្ពុជា), កម្ពុជា?
២. តើដូចម្តេចដែរកម្មវិធីសិក្សាសាលាវិទ្យាល័យ ស៊ី អាយ ស៊ី (មជ្ឈមណ្ឌលអ៊ីស្លាមកម្ពុជា), កម្ពុជា?



PEDOMAN WAWANCARA

DENGAN MUDIR MA'AHAD VITTHEALAI CIC

(*CAMBODIAN ISLAMIC CENTER*), KAMBOJA

1. Bagaimana kurikulum pendidikan agama Islam di Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja?
2. Bagaimana pengembangan proses belajar siswa di Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja?



អំពីការសម្ភាស

ជាមួយនឹងនាយកផ្នែកសាសនាសាលាវិទ្យាល័យ ស៊ី អាយ ស៊ី

(មជ្ឈមណ្ឌលអ៊ីស្លាមកម្ពុជា), កម្ពុជា

១. តើដូចម្តេចដែរកម្មវិធីសិក្សាផ្នែកសាសនាអ៊ីស្លាមនៅសាលាវិទ្យាល័យ ស៊ី អាយ ស៊ី (មជ្ឈមណ្ឌលអ៊ីស្លាមកម្ពុជា), កម្ពុជា?
២. តើដូចម្តេចដែរការអភិវឌ្ឍនៃដំណើរការរៀនសូត្ររបស់សិស្សនៅសាលាវិទ្យាល័យ ស៊ី អាយ ស៊ី (មជ្ឈមណ្ឌលអ៊ីស្លាមកម្ពុជា), កម្ពុជា?





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>. email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/ 1678/2017 18 April 2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Vitthealai CIC (Cambodian Islamic Center) Kamboja
di
Kamboja

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Osman Safini
NIM : 13110278
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
Judul Skripsi : **Dinamika Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Vitthealai CIC (Cambodian Islamic Center), Kamboja**

Lama Penelitian : Mei 2017 sampai dengan Juli 2017 (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Wakil Dekan
Bid. Akademik,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

- Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
 2. Arsip

BIODATA MAHASISWA



Nama : Osman Safini
NIM : 13110278
TTL : Ph. Chroy Metreyle U/Kh. Russei Chroy Sr. Mukkompaul/Kandal,
Cambodia. 02/Mar/1993

Pendidikan :

- SD di Sala Bakthom Seksa Russei Chroy tahun (2001-2006)
- SMP di A'nuk Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*),
Kamboja tahun (2007-2009)
- SMA di Vitthealai CIC (*Cambodian Islamic Center*),
Kamboja tahun (2010-2012)
- Fak./Jur./Prog. Studi: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
(FITK)/Pendidikan Agama Islam (PAI)/Strata Satu (S1),
tahun (2013-2017)

Alamat Rumah: Ph. Chroy Metreyle U/Kh. Russei Chroy Sr.
Mukkompaul/Kandal, Cambodia. Nasional High Way No.
6A

No. Tlp Rumah/Hp : +85512303943/ +6282233322669



Gambar I: Halaman depan Vithealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja



Gambar II: Gambar Ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru, Ruang TU, Ruang Meeting Tuan Guru, dan Ruang Tamu Vithealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja



Gambar III: Gambar gedung belajar SMP dan SMA serta halaman taman Vithealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja



Gambar IV: Gambar Masjid dan Gedung Asrama Siswa Vithealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja



Gambar V: Gambar Rumah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan Tuan Guru Vithealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja



Gambar VI: Gambar halaman futsal, Parkiran, dan gedung Meeting Siswa Vithealai CIC (*Cambodian Islamic Center*), Kamboja



Gambar VII: Halaman Taman dan Gedung Mut'am Siswa Vithealai CIC (Cambodian Islamic Center), Kamboja



Gambar VIII: Gambar penelitian saat wawancara sama Mudir Ma'ahad, Wakil Kepala Sekolah Akademik serta mantan Mudir Ma'ahad Vithealai CIC (Cambodian Islamic Center), Kamboja



Gambar IX: Gambar Kitab Agama Manhaj Al-Bashair dan Kitab Lughoh Arab yang dipakai di Vithealai CIC (Cambodian Islamic Center), Kamboja



Gambar X: Gambar Ruang TU Vithealai CIC (Cambodian Islamic Center), Kamboja

**SARANA DAN FASILITAS VITTHEALAI CIC
(CAMBODIAN ISLAMIC CENTER)**

No.	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH	KETERANGAN
1	Gedung Sekolah Mutawasith	1 Gedung	Baik
2	Gedung Sekolah Tsanawiyah	1 Gedung	Baik
3	Gedung Mut'am	1 Gedung	Baik
4	Ruang Tuan Guru	1 Ruang	Baik
5	Ruang Tata Usaha	2 Ruang	Baik
6	Ruang Kelas	20 Ruang	Baik
7	Lapangan Olahraga	2 Unit	Baik
8	Asrama Siswa	23 Gedung	Baik
9	Kamar Tidur Siswa	93 Kamar	Baik
10	Kamar Mandi Siswa	13 Ruang	Baik
11	Kamar Mandi Guru	2 Ruang	Baik
12	Ruang Meeting Guru	1 Ruang	Baik
13	Gedung Meeting Guru & Siswa	1 Gedung	Baik
14	Gedung Koperasi	1 Gedung	Baik
15	Koloh Ngambil Wudhu'	2 Ruang	Baik
16	Ruang Pustaka	1 Ruang	Baik
17	Ruang Tamu	1 Ruang	Baik
18	Rumah Mudir Ma'ahad, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Rumah Tuan Guru/ Ustadz	20 Rumah	Baik
19	Masjid	2 Gedung	Baik

20	Ruang Mudir Ma'ahad	1 Ruang	Baik
----	---------------------	---------	------

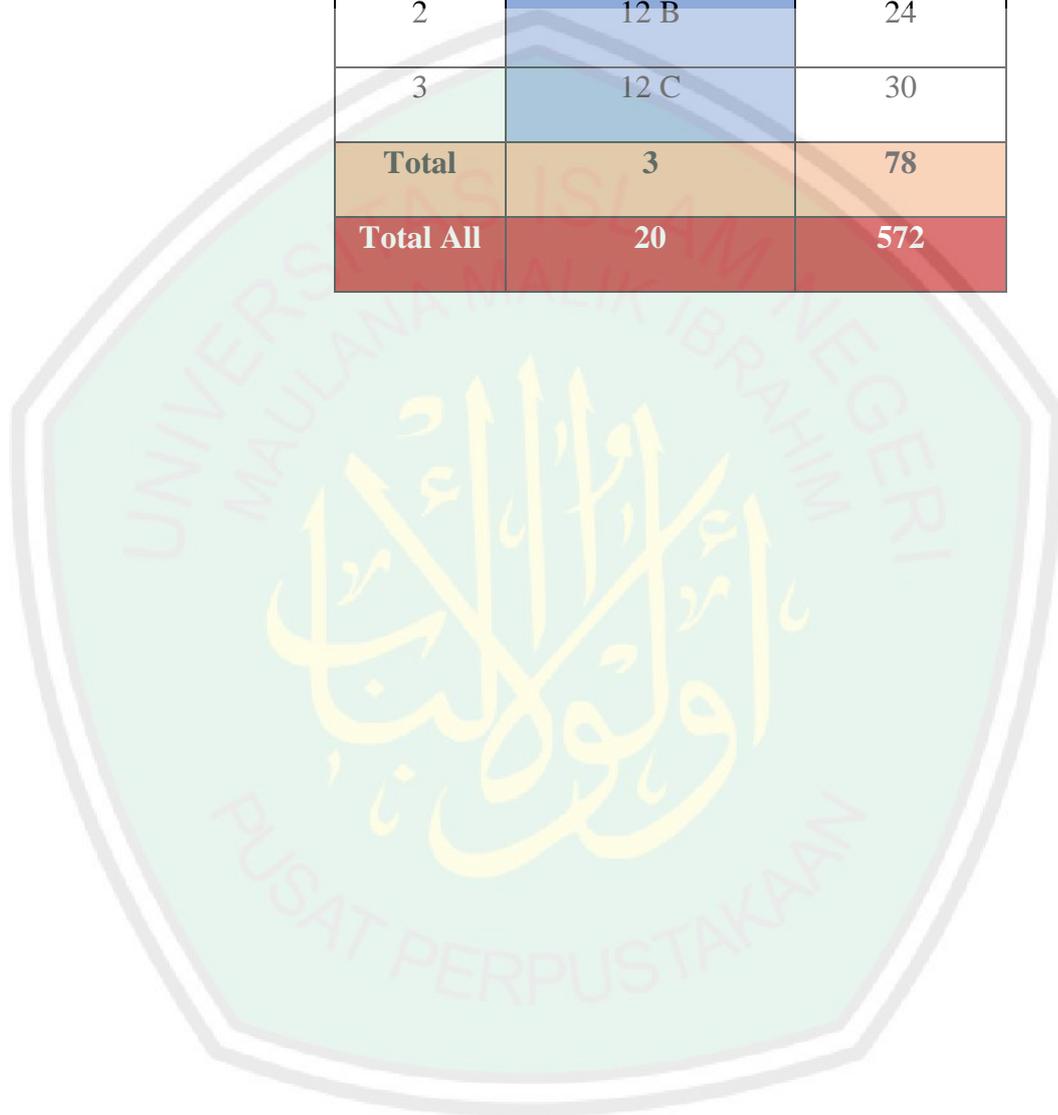
Sumber Data: Data statistik pada kantor tata usaha di Vitthealai CIC
(*Cambodian Islamic Center*), Tahun 2016-2017



JUMLAH SISWA VITTHEALAI CIC (CAMBODIAN ISLAMIC CENTER), KAMBOJA TAHUN 2016-2017

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	7 A	30
2	7 B	30
3	7 C	31
4	7 D	32
5	7 E	32
Total	5	155
1	8 A	32
2	8 B	31
3	8 C	31
Total	3	94
1	9 A	25
2	9 B	25
3	9 C	24
Total	3	74
1	10 A	27
2	10 B	27
3	10 C	26
Total	3	80
1	11 A	26

2	11 B	26
3	11 C	39
Total	3	91
1	12 A	24
2	12 B	24
3	12 C	30
Total	3	78
Total All	20	572



**JUMLAH GURU DAN KERYAWAN DI VITTHEALAI CIC
(CAMBODIAN ISLAMIC CENTER), KAMBOJA TAHUN 2016-2017**


المركز الإسلامي في كمبوديا
قائمة أسماء الإداريين والمدرسين الشرعيين
وبداية عملهم في المركز الإسلامي
العام الدراسي 2016-2017 الموافق 1437-1438هـ

ព្រះរាជាណាចក្រកម្ពុជា
المركز الإسلامي في كمبوديا
Cambodian Islamic Center

الملاحظة	بداية العمل	الوظيفة	الاسم	م
	01/10/2010	مدير المعهد	خضير موسى	1
	01/10/2011	وكيل المركز وقسم التعليم الشرعي	شكري حسن	2
	01/10/2006	الشؤون الإدارية	أحمد إبراهيم	3
	01/10/2014	المحاسب	صبري يوسف	4
	01/10/2005	شؤون الطلاب وأمين الصندوق	أحمد ناصر عيسى	5
	01/10/2016	قسم الأنشطة	راضي فمياطي	6
	01/10/2016	المشرف الداخلي	أحمد فرانشا	7
	01/10/2009	قسم التنظيم والتطبيق	عبد الرشيد سليمان	8
	01/10/2012	مراقب الطلاب	أشعري آدم	9
	01/10/2014	الخدمات	علي آدم	10
	01/10/2014	قسم التصميم	زهري محمذور	11
	01/11/2016	قسم المناهج	عثمان محمد	12
	01/10/2010	مشرف سكن المدرسين	محمد أمين أحمد	13
	01/10/2007	مدرس	قاري سليمان	14
	01/10/2010	مدرس	إبراهيم بن حسين	15
	01/10/2012	مدرس	شعراي علي	16
	01/10/2011	مدرس	عبدالكريم صالح	17
	01/10/2012	مدرس	ناصر عيسى	18
	01/10/2013	مدرس	عثمان عيسى	19
	01/10/2014	مدرس	حسين سليمان	20
	01/03/2015	مدرس	عبدالرحيم أحمد	21
	01/11/2015	مدرس	صفيان محمد	22
	01/08/2016	مدرس	عبد ساري	23
	01/08/2016	مدرس	عبد الله يوسف	24
	01/08/2016	مدرس	زاري بخاري	25



Nation Road No6A Chruy Mettreu Leu, Russey Chruy Commune, Mukkampoul District, Kandal Province, Kingdom of Cambodia.
 E-mail : almarakaz2014@gmail.com

المركز الإسلامي في كمبوديا
فائمة أسماء الإدرين و المدرسين العصريين
وبدانة عملهم في المركز الإسلامي

المركز الإسلامي
العام الدراسي 2016-2017م الموافق 1437-1438هـ

م	الاسم بالعربية	الاسم بحسب البطاقة	الوظيفة	بداية العمل	الملا
1	أبو طالب عيسى	ឃុំ បាទ ឃុំ ឃុំ	مدير القسم العصري	01/10/2004	
2	لينات قاسم	ឃុំ ឃុំ ឃុំ	نائب المدير العصري	01/10/2011	
3	قمرى حسين	ឃុំ ឃុំ	مساعد الإدارة العصرية	01/10/2012	
4	عونج سوق ساي	ឃុំ ឃុំ ឃុំ	قسم المشاهج الأكاديمية	01/10/2015	
5	كلنج جمران	ឃុំ ឃុំ	مدرس	01/10/2004	
6	سنج تها	ឃុំ ឃុំ	مدرس	01/10/2007	
7	ساغون سوم عول	ឃុំ ឃុំ ឃុំ	مدرس	01/10/2006	
8	عونج فحولي	ឃុំ ឃុំ	مدرس	01/10/2007	
9	كيت مينج خون	ឃុំ ឃុំ ឃុំ	مدرس	01/10/2008	
10	حوان باغ	ឃុំ ឃុំ	مدرس	01/10/2008	
11	تون ني	ឃុំ ឃុំ	مدرس	01/10/2009	
12	تهينج سوق لي	ឃុំ ឃុំ ឃុំ	مدرس	01/10/2009	
13	جوم سران	ឃុំ ឃុំ ឃុំ	مدرس	01/10/2010	
14	بونج جنرين	ឃុំ ឃុំ ឃុំ	مدرس	01/10/2010	
15	ديم سوجيات	ឃុំ ឃុំ ឃុំ	مدرس	01/10/2010	
16	ميلان سوق كهان	ឃុំ ឃុំ ឃុំ	مدرس	01/10/2011	
17	كو سوات	ឃុំ ឃុំ ឃុំ	مدرس	01/10/2011	
18	باوات ساريت	ឃុំ ឃុំ ឃុំ	مدرس	01/10/2011	
19	سوق بو	ឃុំ ឃុំ	مدرس	01/10/2011	
20	كوانج سوق كوانج	ឃុំ ឃុំ ឃុំ	مدرس	01/10/2012	
21	ساكني محمد علي	ឃុំ ឃុំ ឃុំ	مدرس	01/10/2014	
22	إسماعيل أحمد	ឃុំ ឃុំ ឃុំ	مدرس	01/10/2014	
23	فروز عبدالقني	ឃុំ ឃុំ ឃុំ	مدرس	01/10/2014	
24	يونج بروه	ឃុំ ឃុំ	مدرس	01/10/2014	
25	حان خون	ឃុំ ឃុំ	مدرس	01/11/2015	
26	ماي بينج	ឃុំ ឃុំ	مدرس	01/11/2015	
27	مينج حوي	ឃុំ ឃុំ	مدرس	01/11/2015	
28	ماتج ويجيكا	ឃុំ ឃុំ ឃុំ	مدرس	01/11/2016	
29	ديب ساغونج	ឃុំ ឃុំ ឃុំ	مدرس	01/11/2016	
30	سفون سارين	ឃុំ ឃុំ ឃុំ	مدرس	01/11/2016	
31	نوج مي كيم	ឃុំ ឃុំ	مدرس	01/11/2016	
32	لازم عمر	ឃុំ ឃុំ ឃុំ	مدرس	01/11/2016	

**PEMBAGIAN JAM PELAJARAN DI VITTHEALAI CIC (CAMBODIAN
ISLAMIC CENTER) TAHUN 2016-2017**

Jadwal Untuk Hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu	Jadwal Untuk Hari Jumat
<p align="center"><u>PAGI</u></p>	<p align="center"><u>PAGI</u></p>
<ul style="list-style-type: none"> - Jam Pertama: 7:15-8:00 	<ul style="list-style-type: none"> - Jam Pertama: 7:15-8:00
<ul style="list-style-type: none"> - Jam Kedua: 8:00-8:45 	<ul style="list-style-type: none"> - Jam Kedua: 8:00-8:45
<p align="center"><u>Istirahat 15 Minet</u></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Jam Ketiga: 8:45-9:30
<ul style="list-style-type: none"> - Jam Ketiga: 9:00-9:45 	<ul style="list-style-type: none"> - Jam Keempat: Rapat Tuan Guru
<ul style="list-style-type: none"> - Jam Keempat: 9.45-10.30 	<p align="center"><u>SIANG</u></p>
<p align="center"><u>SIANG</u></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Jam Pertama: 1.30-2.15
<ul style="list-style-type: none"> - Jam Pertama: 1.10-1.55 	<ul style="list-style-type: none"> - Jam Kedua: 2.15-3.00
<ul style="list-style-type: none"> - Jam Kedua: 1.55-2.40 	<ul style="list-style-type: none"> - Jam Ketiga: 3.00-3.45
<p align="center"><u>Istirahat 10 Minet</u></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Jam Keempat: Rapat Guru
<ul style="list-style-type: none"> - Jam Ketiga: 2.50-3.35 	<p align="center">Akademik</p>
<ul style="list-style-type: none"> - Jam Keempat: 3.35-4.20 	
<p align="center"><u>Istirahat 20 Minet</u></p>	
<ul style="list-style-type: none"> - Jam Kelima: 4.40-5.25 	



មជ្ឈមណ្ឌលឥស្លាមកម្ពុជា
 المركز الإسلامي في كمبوديا
 Cambodian Islamic Center

ម៉ោងសិក្សាប្រចាំថ្ងៃ

ឆ្នាំសិក្សា ២០១៦-២០១៧

កាលវិភាគសម្រាប់ថ្ងៃធម្មតា

ពេលព្រឹក

- ម៉ោងទី 1 ពីម៉ោង 7.15 ដល់ 8.00
- ម៉ោងទី 2 ពីម៉ោង 8.00 ដល់ 8.45

សំរាករយៈពេល 15នាទី

- ម៉ោងទី 3 ពីម៉ោង 9.00 ដល់ 9.45
- ម៉ោងទី 4 ពីម៉ោង 9.45 ដល់ 10.30

ពេលរសៀល

- ម៉ោងទី 1 ពីម៉ោង 1.10 ដល់ 1.55
- ម៉ោងទី 2 ពីម៉ោង 1.55 ដល់ 2.40

សំរាករយៈពេល 10នាទី

- ម៉ោងទី 3 ពីម៉ោង 2.50 ដល់ 3.35
- ម៉ោងទី 4 ពីម៉ោង 3.35 ដល់ 4.20

សំរាករយៈពេល 20នាទី

- ម៉ោងទី 5 ពីម៉ោង 4.40 ដល់ 5.25

កាលវិភាគសម្រាប់ថ្ងៃសុក្រ

ពេលព្រឹក

- ម៉ោងទី 1 ពីម៉ោង 7.15 ដល់ 8.00
- ម៉ោងទី 2 ពីម៉ោង 8.00 ដល់ 8.45
- ម៉ោងទី 3 ពីម៉ោង 8.45 ដល់ 9.30
- ម៉ោងទី 4 ប្រជុំតួន និង គ្រូ

ពេលរសៀល

- ម៉ោងទី 1 ពីម៉ោង 1.30 ដល់ 2.15
- ម៉ោងទី 2 ពីម៉ោង 2.15 ដល់ 3.00
- ម៉ោងទី 3 ពីម៉ោង 3.00 ដល់ 3.45
- ម៉ោងទី 4 ប្រជុំគ្រូចំនេះទូទៅ



ព្រះរាជាណាចក្រកម្ពុជា
ជាតិ សាសនា ព្រះមហាក្សត្រ

បទបញ្ជាថ្ងៃក្នុង

No	ប្រភេទកិច្ចការ	ចំនួនកំហុស				
		1	2	3	4	5
1	ការបោះបង់ថ្វាយបង្គំ (សឡាត់) ដោយបេតនា	1	5-7	9	11	12
2	ប្រលែងគ្នា ឬលេចសើចពេលថ្វាយបង្គំ (សឡាត់)	1	5	6	11	12
3	លូច ឬយករបស់គេដោយគ្មានការអនុញ្ញាតិ	8-9-10-11	12	-	-	-
4	ការប្រើប្រាស់ឱវ៉ាត់	4	5-9	12	-	-
5	ជក់បារី ឬ ល្បែងផ្សេងៗដែលប្រហុយសាសនាហាមឃាត់	1-5	7-9	11	12	-
6	ការប្រើគ្រឿងញៀន ឬ គ្រឿងស្រវឹង	1-9	12	-	-	-
7	ការឡើងលើពិដាន ឬក្បែរខ្លើង	1-5-8	9	12	-	-
8	ការបំពានលើ គូន គ្រូ ដោយប្រការណាមួយ (សម្តី ឬកាយវិការ)	1-5-7	9-11	12	-	-
9	ការលាំមិត្តភក្តិក្នុងក្រុមបង្ហាញដោយគ្មានច្បាប់អនុញ្ញាតិ	1	5	3	9	12
10	សម្តីអសុរោះ ឬជេរបញ្ជានាគ្នាទៅវិញទៅមក	1	5	7	9-11	12
11	ការញុះញង់អោយមានភាពចលាចល់និងអសន្តិសុខ	1-5	7-9	11	12	-
12	ការទុកចោល (គូរអោល-គីតាវ-សៀវភៅសិក្សា) ពាសចោលពាសកាល	2	2	2	3	3
13	ការឈ្លានឆ្លងទេសច្ឋាន (ចាយគ្នាទៅវិញទៅមក) ករណីមិនបង្ហាញប្រសិទ្ធភាព	1-5	6-7	9-11	12	-
14	ការឈ្លានឆ្លងទេសច្ឋាន (ចាយគ្នាទៅវិញទៅមក) ករណីបង្ហាញប្រសិទ្ធភាព	8-9	12	-	-	-
15	ទុកក្របកដៃ ឬប្រដូចខ្លួនទៅនិងមនុស្សស្រី	1-5	3	6-8	9-11	12
16	មិនយកមិត្តទុកដាក់ក្នុងការសំរេចចិត្ត ឬ សំរៀកបំពាក់ , គេចបន្តប់គេ	1	3	3x2	5-7	9-11
17	កាត់សក់ឬស្លៀកពាក់បែបប្រហុយសាសនាហាមឃាត់, មិនមិនចាំបាច់ក្រឡាស (ឧវ៉ាត់)	1	3	3x2	5-7	9-11
18	ការធ្វើខុសរបស់បង្ហាញប្រសិទ្ធភាព	1-10	1-10	2-10	5-10	9-10
19	មិនគោរពច្បាប់រោងចោល (ការបង្ហាញអោយមានភាពអសន្តិសុខ ឬ ភាពចលាចល់)	1	5-7	3-9	11	12
20	អវត្តមានក្នុងការសិក្សាចំនួន (៥ជង)	1	5	9	11	12
21	អវត្តមានក្នុងការសឡាត់ចំនួន (៥ជង)	1	5	9	11	12
22	ការមកសឡាត់ (ថ្វាយបង្គំ) យឺតយ៉ាវ	1	1-5	5-2	6	9
23	ការមកយឺតក្នុងពេលកំរើង	1	1-2	2x2	2-5	9
24	ចេញក្រៅបង្ហាញប្រសិទ្ធភាពដោយគ្មានច្បាប់អនុញ្ញាតិ	1-5	3	6-7	9-11	12
25	មិនស្លៀកពាក់ឯកសណ្ឋានសាលា (ក្នុងម៉ោងសិក្សា)	1	2	5	7	8
26	ការបំរើម្ហូបអាហារនៅក្នុងបន្ទប់	1	3	3x2	5-7	9-11
27	ការចេញដំណើរទៅតាមតួមី ឬក្រឡាបំបែកពីតួមីវិញហួសពេលកំរើង (ថ្ងៃសំរាក)	2-6	2-6	2-6	2-6	2-6
28	បត់លើពាសចោលពាសកាល	1-2	3-5	8	9	11
29	ចោលសំរាកពាសចោលពាសកាល	1-2	3	3-5	3-7	6

(សំគាល់)	(វិធានការ)	(សំគាល់)	(វិធានការ)	(សំគាល់)	(វិធានការ)
1	-អប់រំ+ ធ្វើពលកម្ម	5	-កិច្ចសន្យា	9	-អញ្ជើញអោយមានភាពចលាចល់
2	-ពិន័យ 5000៛	6	-កោសត់ ឬអោយមានភាពចលាចល់	10	-សងបេតនាដែលបានធ្វើខុស ឬ លូច
3	-ពិន័យ 2000៛	7	-ជក់ 5 ពិន្ទុអត្តចរិត	11	-កិច្ចសន្យាបុគ្គលក្រោយ
4	-ក្រឡាទុកមួយឆ្នាំ	8	-ជក់ 10 ពិន្ទុអត្តចរិត	12	-បញ្ឈប់ការសិក្សាក្នុងបង្ហាញប្រសិទ្ធភាព

(សិទ្ធិ)	ប្រទានអន្តោប្រវេណីកម្ម	នាយកបង្ហាញប្រសិទ្ធភាព	ក្រុមប្រឹក្សាបង្ហាញប្រសិទ្ធភាព
(សំគាល់)	1-2-3-5-6	7-8-9	4-10-11-12

បញ្ជាក់: បង្ហាញប្រសិទ្ធភាពមានសិទ្ធិក្នុងការកែប្រែ ឬប្តូរ និងបន្ថែម លើបទបញ្ជាដែលមានស្រាប់ក្នុងករណីចាំបាច់.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ថ្ងៃ	ម៉ឺន					អធារ					ពុធ					ព្រហស្បតិ៍					សុក្រ					សៅរ៍									
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	3	4	1	2	3	4	5							
10A	B2	B2	M3	M3	SPORT	P2	P2	H	E1	SPORT	E1	I2	K2	K2	SPORT	G	H	K2	K2	SPORT	ប្រជុំ	K2	M3	g	C	I2	M3	M3	SPORT						
10B	M3	M3	H	g		K2	K2	P2	P2		K2	K2	E1	G		I2	E1	M3	M3			H	K2	M3	I2	C	B2	B2							
10C	K2	K2	B2	B2		E1	I2	K2	K2		G	H	H	E1		M3	M3	P2	P2			M3	g	K2	M3	M3	C	I2							
10D	H	G	I2	I2		E1	H	K2	K2		M3	g	K2	K2		P2	P2	M3	M3			M3	M3	E1	B2	B2	K2	C							
11A	E1	P2	G	I1	SPORT	M2	M2	K1	K1	SPORT	P2	P2	C	K1	SPORT	M2	M2	E1	B1	SPORT		ប្រជុំ	M2	B1	B1	g	H	SPORT							
11B	G	H	P2	P2		g	E1	C	I1		M2	M2	K1	C		E1	C	B1	P1										M2	B1	B1	K1	K1	M2	M2
11C	M2	M2	C	C		H	g	E1	E1		B1	K1	P1	P1		B1	B1	P1	I1										M2	M2	C	M2	M2	K1	K1
12A	K1	K1	E1	E1	SPORT	B1	B1	G	C	SPORT	C	B1	M1	M1	SPORT	M1	M1	H	C	SPORT									K1	M1	P1	g	I1	P1	P1
12B	M1	M1	K1	K1		C	C	E1	G		M1	M1	B1	H		P1	P1	C	E1										P1	K1	M1	I1	g	B1	B1
12C	C	C	M1	M1		K1	K1	B1	B1		I1	C	g	B1		E1	E1	M1	M1										M1	P1	K1	P1	P1	H	G

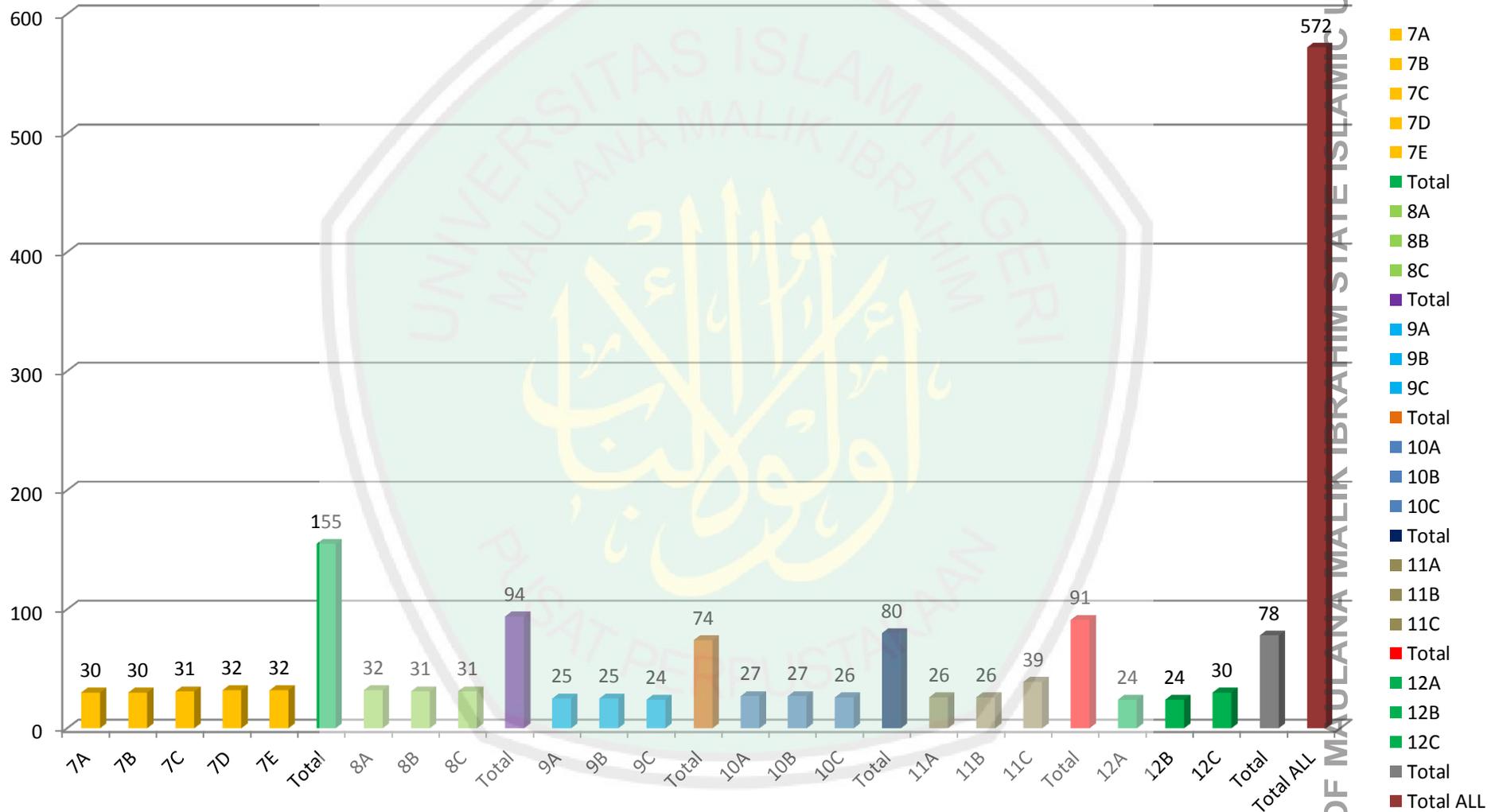
និមិត្តសញ្ញាតាមមុខជំនាញ

I= លីធម៌ + ពលរដ្ឋ	H= ប្រវត្តិវិទ្យា	B= ជីវវិទ្យា	M= គណិតវិទ្យា
E= អង់គ្លេស	C= គីមីវិទ្យា	K= ភាសាខ្មែរ	
G= ភូមិវិទ្យា	g= ផែនដីវិទ្យា	P= រូបវិទ្យា	

ធ្វើនៅថ្ងៃទី ១០ ខែ ១១ ឆ្នាំ ២០១៦

នាយកបំណេះទូទៅ

ស្ថិតិសម្រាប់បង្គោលឧត្តមកម្ពុជា
ឆ្នាំសិក្សា ២០១៦-២០១៧



**របាយការណ៍ប្រតិបត្តិការបច្ចេកទេស
ឆ្នាំសិក្សា ២០១៦-២០១៧**

**ក្រុមបច្ចេកទេស
ផ្នែកវិទ្យាសាស្ត្រសង្គម**

អនុវិទ្យាល័យ

មុខវិជ្ជាភាសាខ្មែរ
 ១. ថេង សុខលី ប្រធាន
 ២. កូរ សារ៉ាត អនុប្រធាន
 ៣. ចែម សុជាត

មុខវិជ្ជាពលរដ្ឋ
 ១. ម៉ឺត ឡាហ្សឹម ប្រធាន
 ២. ម៉ាត់ ស្នាងល អនុប្រធាន
 ៣. ក្លឹង ចំរើន សមាជិក

មុខវិជ្ជាប្រវត្តិ
 ១. នួន ឌី ប្រធាន
 ២. សួន សារិន អនុប្រធាន

មុខវិជ្ជាភូមិ
 ១. នួន ឌី ប្រធាន
 ២. ម៉ាត់ ស្នាងល អនុប្រធាន

មុខវិជ្ជាអប់រំក្លេស
 ១. កែវ ហ្វារ៉ុស ប្រធាន
 ២. ម៉ាត់លី សាគីនី អនុប្រធាន

វិទ្យាល័យ

មុខវិជ្ជាភាសាខ្មែរ
 ១. ក្លឹង ចំរើន ប្រធាន
 ២. ម៉ាត់ ស្នាងល អនុប្រធាន

មុខវិជ្ជាពលរដ្ឋ
 ១. ម៉េង ហួយ ប្រធាន

មុខវិជ្ជាប្រវត្តិ
 ១. ភូត សារ៉េត ប្រធាន

មុខវិជ្ជាភូមិ
 ១. ភូត សារ៉េត ប្រធាន

មុខវិជ្ជាអប់រំក្លេស
 ១. ម៉ាត់លី សាគីនី ប្រធាន

**រចនាសម្ព័ន្ធក្រុមប្រឹក្សាបច្ចេកទេស
ឆ្នាំសិក្សា ២០១៦-២០១៧**

